

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV
SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NADELIA
20 0205 0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV
SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

NADELIA

20 020 50056

Pembimbing

1. **Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**
2. **Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

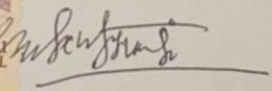
Nama : Nadelia
NIM : 2002050056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya

Palopo, 2024
Yang membuat pernyataan

Nadelia
20 0205 0056

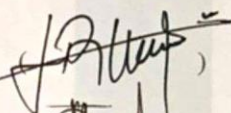
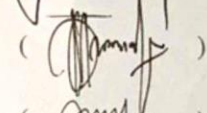
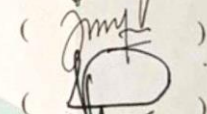
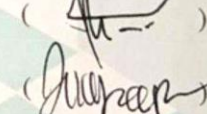
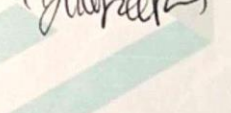


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo*, yang ditulis oleh Nadelia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050056, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *14 Februari 2025* bertepatan dengan *15 Syaban 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 14 Februari 2025
15 Syaban 1446 H

TIM PENGUJI

1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	()
3. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	()
5. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَحْمَدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْاَعَالَمِيْنَ ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ ، وَ مَنْ تَابِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ ، اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti, Sholawat serta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada kepada Nabi Muhammad saw sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”. Skripsi ini dapat terselesaikan setelah melalui tahapan yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh ketulusan kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Syamsuddin dan Ibunda Rita yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, memberi ridho, semangat, doa, motivasi, serta selalu mengusahakan apapun demi kebutuhan penulis selama masa perkuliahan dengan keikhlasan yang tak terhingga. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang

telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga penulis senantiasa dapat membanggakan kedua orang tua dalam setiap pencapaian yang diraih.

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen Penasehat Akademik, dan Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Salmilah, S. Kom., Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Sukmawaty S.Pd., M.Pd., dan Bungawati, S.Pd., M.Pd., selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan.

6. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan Lilis Suryani selaku penguji II, yang telah memberikan masukan, arahan, serta saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kamriah, S.Pd., MM selaku kepala sekolah SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, Suciati S.Pd, selaku wali kelas IV dan Adik-Adik peserta didik kelas IV serta para guru dan staf di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
10. Kepada saudara-saudara kandung saya, Asriah, Dharsiah, Hadijah, dan Nurisyah, terima kasih atas dukungan, semangat, serta bantuan yang tak terhingga selama perjalanan studi ini. Bantuan yang kalian berikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta nasihat dan motivasi yang diberikan, telah menjadi fondasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Julaika, Meutia Kadir, Nuraini, dan Arina Amraini selaku teman terbaik yang telah bersama-sama sejak awal hingga akhir masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat, dan bantuan yang tak ternilai. Kebersamaan dan kekompakan yang terjalin selama ini menjadi

sumber kekuatan dan inspirasi bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi.

12. Terakhir, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya pasti akan selesai pada waktunya. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, penulis berusaha tetap teguh dan konsisten dalam meraih tujuan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt, Aamiin Ya Rabbal Alamiin. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, Januari 2025

Nadelia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titikdi bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>FatHah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatHah</i> dan <i>yā’</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fatHah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيفَ : *kaifa*

هُلَّ : *hula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i> '	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i> '	Ī	i dan garis di atas
وَ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَا : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يُمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-Hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَفْحَقْ : *al-Haqq*

نُؤْمِنُ : *nu'ima*

أَعْدُو : *aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَالِي : *alī* (bukan *Aliyy* atau *Aly*)

عَرَبِي : *arabī* (bukan *Arabiyy* atau *Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-*

syamsu) الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-*

zalzalāh) الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرٌ :

ta'murūna

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

SyarH al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Ma‘lāh

9. *Laf‘ al-Jalālah* ﴿الله﴾

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

﴿الله﴾ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf‘ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

﴿الله﴾ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur’an

Naʿīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naʿr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maʿlaḥ fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

swt. = subḥānahū wa ta,,ālā

saw.	= ṣallallāhu „alaihi wa sallam
as	= „alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli „Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan.....	7
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Prosedur Pengembangan.....	36
E. Jenis Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Alaq (96):1-5	4
Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah (2):269	21

DAFTAR HADIS

HR. at-Tirmidzi tentang pemahaman peserta didik	27
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sarana dan Prasarana.....	38
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan oleh Guru.....	40
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan oleh Peserta Didik	41
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Kurikulum	42
Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa	42
Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Evaluasi	42
Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen Uji Kepraktisan oleh Guru	43
Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Uji Kepraktisan oleh Peserta Didik.....	44
Tabel 3.9. Skala Likert	46
Tabel 3.10. Kategori Validasi Produk	47
Tabel 3.11. Kategori Kepraktisan Produk	48
Tabel 4.1. Analisis Kebutuhan	49
Tabel 4.2. Hasil Uji Validasi Ahli Kurikulum.....	65
Tabel 4.3. Hasil Uji Validasi Ahli Evaluasi.....	66
Tabel 4.4. Hasil Uji Validasi Bahasa.....	67
Tabel 4.5. Kritik dan Saran Validator.....	69
Tabel 4.6. Sebelum dan sesudah revisi berdasarkan validasi ahli.....	70
Tabel 4.7. Hasil Uji Kepraktisan Asesmen Awal oleh Peserta Didik.....	73
Tabel 4.8. Hasil Uji Kepraktisan Instrumen Asesmen Awal oleh Guru	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3.1. Alur Pengembangan ADDIE	34
Gambar 4.1. Tingkat Kesukaan Peserta Didik terhadap Soal Asesmen	53
Gambar 4.2. Bagan Instrumen Asesmen Awal.....	56
Gambar 4.3. Tampilan Sampul Asesmen Awal.....	57
Gambar 4.4. Tampilan Penjelasan Asesmen Kognitif.....	58
Gambar 4.5. Tampilan Soal Pola Gambar dan Pola Bilangan.....	60
Gambar 4.6. Tampilan Lembar Instrumen Asesmen Awal Kognitif.....	61
Gambar 4.7. Tampilan Penjelasan Asesmen Nonkognitif	62
Gambar 4.8. Tampilan Penjelasan Gaya Belajar Siswa.....	62
Gambar 4.9. Tampilan Soal Gaya Belajar Siswa	63
Gambar 4.10. Tampilan Lembar Instrumen Asesmen Nonkognitif	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Meneliti

Lampiran 2: Surat Izin Meneliti

Lampiran 3: Analisis Kebutuhan

Lampiran 4: Lembar Validasi

Lampiran 5 : Implementasi Instrumen Asesmen Awal

Lampiran 6: Lembar Validasi Angket Praktikalitas

Lampiran 7: Lembar Angket Praktikalitas

Lampiran 8 : Hasil Keseluruhan Angket Praktikalitas Guru

Lampiran 9 : Hasil Keseluruhan Angket Praktikalitas Siswa

Lampiran 10: Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 11 : Lembar Uji Turnitin

Lampiran 12: Lembar Bukti Melaksanakan Penelitian

ABSTRAK

Nadelia, 2025, *"Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisbullah dan Ahmad Munawir.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tidak adanya instrumen asesmen awal yang digunakan dalam mengidentifikasi kemampuan dasar dan karakteristik peserta didik di SDN 24 Temmalebba sehingga guru kesulitan dalam menentukan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kebutuhan, (2) Mengetahui rancangan pengembangan instrumen asesmen awal, (3) Mengetahui kevalidan instrumen asesmen awal, dan (4) Mengetahui kepraktisan pengembangan instrumen asesmen awal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu: (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 24 Temmalebba sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah peneliti dapatkan bahwa kelas IV SDN 24 Temmalebba membutuhkan instrumen asesmen awal. Kelayakan instrumen asesmen awal dapat dilihat dari hasil perolehan validasi ahli kurikulum sebesar 81,81%, ahli bahasa sebesar 91,42%, ahli evaluasi sebesar 82,5%, hasil respon pendidik terhadap kepraktisan instrumen asesmen awal sebesar 97,5% dan hasil respon peserta didik sebesar 86,42%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat valid dan praktis digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik.

Kata kunci: Instrumen, Asesmen Awal, Pembelajaran Berdiferensiasi

ABSTRACT

Nadelia, 2025, "Development of Initial Assessment Instruments in Differentiated Learning in Class IV SDN 24 Temmalebba, Palopo City". Thesis for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hisbullah and Ahmad Munawir.

This research is motivated by the absence of an initial assessment instrument used to identify the basic abilities and characteristics of students at SDN 24 Temmalebba, making it difficult for teachers to determine learning based on students' needs. This research aims to: (1) Analyze needs, (2) Understand the design of the initial assessment instrument development, (3) Determine the validity of the initial assessment instrument, and (4) Assess the practicality of the initial assessment instrument development.

This research uses a research and development type with the ADDIE model, which consists of 5 stages: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The subjects of this study are 30 fourth-grade students at SDN 24 Temmalebba. The data analysis technique uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The data collection techniques used in this research are interviews, questionnaires, and documentation.

Based on the results of the needs analysis, the researchers found that class IV at SDN 24 Temmalebba needed an initial assessment instrument. The feasibility of the initial assessment instrument can be seen from the validation results by curriculum experts at 81.81%, language experts at 91.42%, evaluation experts at 82.5%, educators' responses to the practicality of the initial assessment instrument at 97.5%, and students' responses at 86.42%. Therefore, it can be concluded that the development of the initial assessment instrument in differentiated learning is very valid and practical for identifying students' initial abilities and characteristics.

Keywords: Instrument, Initial Assessment, Differentiated Learning

خلاصة

نادي ليه، 0202، “نطش أدواخ انرقى الأون في انرعي انزأ في انقسم انشاع SDN 24 ذأنا، يذخ تانتى”. أطشوح نشايح دساح ذعهي انعه تاندسح الإرداع، كهج انرشح وذسة انعه، يعهد تانتى الإسلامي انحكي. تابشاف حزب الله وأحد يأس.

كأ اندافع وساء هذا انشحت هي عو وخذ أداق ذقى أونخ دسرخو نرخذذ انقساخ وانخصائص الأساسح نهطلاب في SDN 24 Temmalebba تحث واخه انعه صعتح في دخذذ انرعي تأء عه احرأاخ انطلاب. هذف هذا انشحت إن: (1) ذهمم الاحرأاخ، (2) يعشفح انرصي نرطش أدواخ انرقى الأونخ، (3) يعشفح صلاح أدواخ انرقى الأونخ، و (4) يعشفح انرطش انعه نرطش أدواخ انرقى الأونخ.

سرخو هذا انشحت نع انشحت وانرطش (Research and Development) تي رج ADDIE انز ركي ي 5 يشاحم وه: (1) انرهمم، (2) انرصي، (3) انرطش، (4) انرفز، و (5) قى. كاذ بيضعاخ هذا انشحت 33 طائنا ي طلاب انصف انشاع في SDN 24 Temmalebba. دسرخو ذقح ذهمم انناخ انرهمم انصف انع وانك. نقأخ خغ انناخ انسرخذح في هذا انشحت ه انقألاخ والاسرأاخ وانشايق.

وناء عه رانح ذهمم الاحرأاخ، وخذ انشحتي أ انصف انشاع في SDN 24 ذأنا حراج إن أداق ذقى أونخ. لك سؤخ خذوي أداق انرقى الأون ي خلال رانح انرحقق انر حصم عهها خشاع اناهع تسنح 81.81%، وخنشاع انهعج تسنح 91.42%، وخنشاع انرقى تسنح 82.5%، ورانح اسرداتاخ انعه نهرطش انعه لأدواخ انرقى الأونخ تسنح 97.5 وتهد رانح اسرداتح انطلاب 86.42%، نزاك اسرأاخ أ نطش أدواخ انرقى الأون في انرعي انزأ صانح نهغأ وسرخو عها نهرعشف عه انقساخ وانخصائص الأونخ نهطلاب.

الكلمات الرئيسية: الأدواخ، انرقى الأون، انرعي انزأ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.¹ Maksud dari diferensiasi itu sendiri adalah setiap peserta didik mempunyai standar kurikulum yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan bahwa guru harus memodifikasi isi, cara berpikir (*the thinking process*) dan produk yang harus dikerjakan sebagai evaluasi, berdasarkan karakteristik peserta didik, tingkat kesiapan peserta didik, interest atau kesukaan peserta didik, kecerdasan majemuk, pemberian intruksi dan pembelajaran atau materi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, memperdalam pemahaman, dan melibatkan kerja kelompok.

Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya beracuan pada konsep pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum merdeka belajar yang digalakkan oleh pemerintah sebagai bentuk revolusi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan peran guru dalam pembelajaran pada pelaksanaannya banyak mengalami hambatan.² Guru memiliki kecenderungan

¹ Devi Kurnia Fitra, "Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–58.

² H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021).

untuk menentukan produk tugas berdasarkan keinginannya dan bukan beracuan pada profil belajar peserta didik. Selain itu, guru masih kesulitan dalam melakukan asesmen pembelajaran padahal esensinya adalah pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Suciati, S.Pd. selaku guru kelas IV SDN Temmalebba Kota Palopo pada tanggal 6 Mei 2024, bahwa tidak adanya panduan instrumen asesmen awal yang disediakan oleh sekolah sehingga dalam pembelajaran guru hanya memberikan soal secara spontan dari hasil internet. Akibatnya, penilaian yang dilakukan tidak tepat sasaran, guru akan kesulitan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan produk berupa Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang jelas dan terstruktur. Dengan tujuan, instrumen asesmen awal dapat memudahkan guru dalam mengetahui kebutuhan belajar peserta didik secara individual.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menekankan pentingnya asesmen awal dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dalam implementasi kurikulum merdeka.³ Asesmen awal memetakan kompetensi siswa secara detail,

³ Pusat Asesmen dan Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, "Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," 2021, <https://repository.kemdikbud.go.id/24921/>.

sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kesiapan belajar dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dilakukan melalui paradigma baru yang berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) akan membuat peserta didik lebih terakomodasi semua potensi dan kebutuhan belajarnya.⁴ Hal ini tentu saja membuat guru harus dapat menyajikan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Gaya belajar mengacu pada preferensi individu dalam menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Terdapat beberapa model yang mengklasifikasikan gaya belajar, salah satunya adalah model visual, auditorial, dan kinestetik (VAK).⁵ Minat merujuk pada topik atau subjek yang menarik perhatian dan antusiasme seseorang. Ketika peserta didik memiliki minat yang kuat terhadap suatu topik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kebutuhan belajar mengacu pada faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dan

⁴Hasriadi Hasriadi, "Strategi Pembelajaran" (Mata Kata Inspirasi, 2022), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf>.

⁵ Deisye Supit dkk., "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (4 Februari 2023): 6994–7003, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

berkembang.⁶ Ini termasuk kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Berikut adalah ayat yang membahas tentang belajar, mengajar, dan pentingnya pengetahuan. Perihal tersebut sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahannya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
(2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah!
Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir surah al-Alaq ayat 1-5 bahwasanya Allah Swt telah memberikan limpahan karunia yang tidak terhingga kepada manusia. Allah Swt yang menjadikan Nabi-nabinya pandai membaca.⁸ Dia juga mengajarkan manusia berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat baginya (manusia), yang menyebabkan manusia lebih utama dari makhluk Allah lainnya, sedangkan manusia pada permulaan hidupnya tidak mengerti apa-apa. Dengan ayat-ayat ini terbukti

⁶ Lilis Suryani dan Hisbullah Hisbullah, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa To'bea Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (5 April 2021): 123–32.

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S. Al-Alaq (96): 1-5

⁸ Masykur Masykur dan Siti Solekhah, "Tafsir Quran Surah Al-, Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.

tentang tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan bagi pendidikan manusia.

Asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki keunikannya sendiri mulai dari kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajarnya berbeda-beda.⁹ Dengan memahami keunikan dan kebutuhan masing-masing peserta didik, guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi setiap individu di kelas. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan solusi terhadap permasalahan peserta didik yang seringkali terhambat dalam proses pembelajaran dikarenakan konten pembelajaran, proses, dan produk yang dihasilkan tidak disesuaikan dengan minat belajar peserta didik.

Melalui pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, memungkinkan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Dengan memahami karakteristik belajar peserta didik secara individual sejak awal, guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang

⁹ Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini, "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (14 Desember 2023): 1105–13, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>.

lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik.¹⁰ Ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga akan membantu meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan.¹¹ Dengan demikian, instrumen asesmen awal dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif dan bermakna, memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi belajar mereka yang penuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba kota Palopo?
2. Bagaimanakah rancangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba kota Palopo ?
3. Bagaimanakah tingkat kevalidan pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba kota Palopo?

¹⁰ Nasarudin Nasarudin dkk., “Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023): 1499–1515.

¹¹ Ahmad Munawir dan Nurdin Kaso, “Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar,” *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (22 Maret 2022): 163–76.

4. Bagaimanakah tingkat kepraktisan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang telah dikembangkan di SDN 24 Temmalebba kota Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba kota Palopo.
2. Untuk mengetahui rancangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba kota Palopo.
3. Untuk mengetahui tingkat kevalidan pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di SDN 24 Temmalebba kota Palopo.
4. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang telah dikembangkan di SDN 24 Temmalebba kota Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana instrumen asesmen awal dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat penelitian secara praktis :

a. Bagi Peserta didik

Instrumen asesmen awal yang dikembangkan dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar unik setiap peserta didik, memungkinkan pengajaran lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam pencapaian akademik karena materi pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Instrumen asesmen awal membantu guru untuk merencanakan dan memberikan pembelajaran yang tepat sasaran. Guru dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, meningkatkan profesionalisme mereka dalam menghadapi kebutuhan belajar beragam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang pengembangan instrumen asesmen awal dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dan menjadi kontribusi berharga bagi literatur dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Sekolah atau Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah ialah meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya instrumen asesmen awal yang efektif, sekolah

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung akademik peserta didik secara keseluruhan.

E. Spesifik Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dan diharapkan pada penelitian ini adalah berupa instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan berupa instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi
2. Instrumen asesmen awal dirancang sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal (kognitif) dan gaya belajar (nonkognitif).
3. Produk ini terdiri dari dua bagian utama yaitu asesmen kognitif dan nonkognitif
4. Bagian asesmen kognitif mencakup latihan soal pola gambar dan pola bilangan
5. Asesmen nonkognitif berfokus pada identifikasi gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik).
6. Produk instrumen asesmen awal berbentuk bahan cetak.

F. Asumsi dan Keterbatasan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Instrumen asesmen awal dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa
- b. Mendukung pembelajaran berdiferensiasi
- c. Mudah digunakan
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa
- e. Memfasilitasi perencanaan pembelajaran

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Produk instrumen asesmen awal hanya untuk peserta didik kelas IV B di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.
- b. Waktu pelaksanaan instrumen asesmen awal relatif lama
- c. Keterbatasan dalam menangkap faktor lain di luar kognitif dan nonkognitif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah dan Ria Rizki Agustiani dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe *Connected* Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul IPA terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi lapisan bumi kelas VII. Model pengembangan yang digunakan adalah Model ADDIE. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu setelah dilakukan uji validasi dan uji praktisi menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik. Adapun persamaan dari penelitian pengembangan ini yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan sama-sama menggunakan model ADDIE. Sementara perbedaan dari penelitian yaitu produk yang akan dikembangkan, mata pelajaran, waktu, dan tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chasanah dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Untuk Mendeksripsikan

¹² Kadek Ayu Astiti dkk., “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. 2 (31 Oktober 2021): 112–20, <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>.

Profil Peserta Didik”.¹³ Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrumen asesmen literasi sains yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan literasi sains peserta didik kelas VI sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D dengan dilakukan penyederhanaan tahapan pengembangan menjadi 3D. Produk akhir penelitian ini yaitu Instrumen asesmen literasi sains untuk mengukur kemampuan literasi sains yang telah dinyatakan valid dan layak oleh pakar berupa 20 butir soal. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu produk yang dikembangkan instrumen asesmen. Sementara perbedaan dari penelitian ini yaitu model pengembangan yang digunakan Model 4D, mata pelajaran, waktu, dan tempat penelitian.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

a. Konsep Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁴ Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji

¹³ Nur Chasanah, Wahono Widodo, dan Nadi Suprpto, “Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Untuk Mendeskripsikan Profil Peserta Didik,” *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 2 (30 Mei 2022): 474–83, <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.474-483>.

¹⁴ Okpatrioka Okpatrioka, “Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100.

keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

b. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan menjadi landasan dalam pengembangan produk yang akan dihasilkan. Model penelitian pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis.¹⁵ Model prosedural adalah model deskriptif yang menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk. Model konseptual merupakan model analisis yang menyatakan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan.¹⁶ Model teoritis adalah model yang menggambarkan kerangka berpikir berdasarkan teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empiris. Terdapat berbagai jenis model penelitian yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian pengembangan ini.

Seorang peneliti dapat memilih jenis model penelitian pengembangannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian yang hendak dilakukannya. Berikut adalah jenis-jenis model yang digunakan dalam penelitian pengembangan.

¹⁵ Halimatus Sa'adiyah dkk., "Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (19 Juni 2020): 42–73, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>.

¹⁶ Edhy Rustan dan Ahmad Munawir, "Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2020): 181–96.

1) Model 4-D oleh Thiagarajan.¹⁷ Model 4-D terdiri dari: define, design, develop, and disseminate. Pada tahap pendefinisian (define) dilakukan untuk mendefinisikan segala sesuatu hal yang menjadi syarat pembelajaran atau juga bisa disebut dengan kegiatan pra-penelitian, baik secara teoritis maupun empiris. Tahap desain (design), yaitu mendesain konseptual teoritis dan pengembangan prosedural model. Tahap pengembangan (develop), artinya melakukan kajian empiris, uji coba, revisi, dan validasi untuk pengembangan produk awal. Tahap diseminasi (disseminate), yaitu sosialisasi hasil akhir kepada masyarakat atau fase penyebaran produk.

2) Model pengembangan ADDIE.¹⁸ ADDIE terdiri dari 5 langkah pengembangan yaitu: *Analyze* (Analisis), yaitu mengidentifikasi atau menganalisis kebutuhan produk, *Design* (Desain) yaitu membuat desain produk yang akan dikembangkan dan metode pengujian yang sesuai, *Development* (Pengembangan) yaitu menghasilkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan, *Implement* (Implementasi) yaitu mempersiapkan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik dan guru untuk di terapkannya produk kepada pengguna dan *Evaluate* (Evaluasi) yaitu mengevaluasi kualitas produk dan proses pembelajaran, baik sebelum dan setelah diterapkan.

¹⁷ Lutfi Hamim, Dyah Ayu Fajarianingtyas, dan Jefri Nur Hidayat, "Pengembangan Petunjuk Praktikum Berbasis Masalah Memuat Literasi Sains Siswa Smp Kelas Viii," *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 1 (8 Mei 2021): 31–37, <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i1.155>.

¹⁸ Hasrian Rudi Setiawan, Arwin Juli Rakhmadi, dan Abu Yazid Raisal, "Pengembangan Media Ajar Lubang Hitam Menggunakan Model Pengembangan Addie," *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 2 (11 September 2021): 112–19, <https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.112-119>.

3) Model pengembangan Borg & Gall.¹⁹ Terdiri atas 10 langkah berurutan (prosedural) dalam penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

- a) Penelitian dan pengumpulan data, dilakukan melalui studi awal dengan pengumpulan informasi pada kondisi konstektual dimana penelitian akan dilakukan, review litelatur, observasi lapangan, kelas, laboratorium.
- b) Perencanaan, menentukan tujuan, identifikasi keterampilan, menentukan mata pelajaran yang akan diberikan.
- c) Pengembangan awal produk, mengembangkan produk awal, menyiapkan bahan pelajaran, metode pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.
- d) Merevisi hasil uji coba, melakukan revisi produk berdasarkan masukan pada testing awal.
- e) Melakukan interview, observasi, dan angket terhadap subyek 3-4 orang.
- f) Uji coba lapangan, melakukan uji coba lapangan melibatkan 5-15 orang sebagai responden pengguna produk, melakukan data kuantitatif.
- g) Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, merevisi produk berdasarkan masukan pada uji coba lapangan.
- h) Uji pelaksanaan lapangan, melakukan uji coba lapangan melibatkan 30-40 responden (pengguna produk), mengumpulkan data kuantitatif.

¹⁹ Yogiputra Panca Anggermawan, Wibisono Sukmo Wardhono, dan Aswin Suharsono, "Pengembangan E-Modul Mata Pelajaran Informatika Materi Sistem Komputer dan Komponen Penyusunnya dengan Model Pengembangan Borg & Gall (Studi Kasus: SMA)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 8, no. 3 (21 Maret 2024), <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/13500>.

- i) Penyempurnaan produk akhir, merevisi produk berdasarkan masukan uji coba lapangan operasional (operational field testing) hingga dihasilkan produk akhir.
- j) Diseminasi dan implementasi, membuat laporan produk akhir dan dipresentasikan melalui seminar hasil penelitian.

Namun penelitian pengembangan menurut Borg & Gall ini dapat disederhanakan menjadi lima langkah utama. Lima langkah tersebut yaitu: (1) Melakukan analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, (2) Mengembangkan produk awal, (3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) Uji coba lapangan skala besardan produk akhir.

4) Model ASSURE.²⁰ Model ASSURE merupakan suatu model yang dirumuskan dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: a) *analyze learners* (menganalisis peserta didik), b) *state objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran), c) *select methods, media, and materials* (memilih metode, media dan bahan ajar), d) *utilize media and materials* (memanfaatkan media dan bahan ajar), e) *require learner participation* (melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran), dan f) *evaluate and revise* (mengevaluasi dan merevisi).

2. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan proses serta hasil

²⁰ Hendra Noviandi, Neviyarni S, dan Farida F, “Pengembangan Desain Pembelajaran Model Assure Menggunakan VAK Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (Oktober 2020): 977–84, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.491>.

belajar peserta didik. Instrumen ini mencakup berbagai jenis alat evaluasi seperti tes, kuis, lembar observasi, rubrik penilaian, portofolio, dan kuesioner. Fungsi utama dari instrumen pembelajaran meliputi evaluasi pencapaian kompetensi, identifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, pemberian umpan balik formatif, dan penilaian sumatif terhadap hasil akhir pembelajaran.

Instrumen pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, praktikalitas, dan objektivitas.²¹ Dalam penyusunan instrumen, langkah-langkah penting yang harus diikuti adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, memilih jenis instrumen yang tepat, mengembangkan butir-butir pertanyaan atau kriteria penilaian, serta melakukan uji coba dan revisi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen. Dengan demikian, instrumen pembelajaran berperan penting dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

3. Asesmen Awal

a. Konsep Asesmen dalam Pembelajaran

Asesmen berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *assessment* yang artinya penilaian. Dalam dunia pendidikan, asesmen adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik

²¹ Indah Walfath dan Risa Faurenza, "Analisis dan Evaluasi Instrumen dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan di Sekolah Dasar," *Jedma Jurnal Edukasi Matematika* 4, no. 2 (31 Januari 2024): 41–52, <https://doi.org/10.51836/jedma.v4i2.627>.

selama proses pembelajaran.²² Asesmen tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran saja, tapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya, asesmen terhadap peserta didik ini dilakukan oleh masing-masing guru pengampu mata pelajaran.

Menurut Maut (2022) menjelaskan bahwa asesmen awal merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.²³ Asesmen sering disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi.²⁴ Ruang lingkup asesmen sangat luas dibandingkan dengan evaluasi. Ruang lingkup asesmen sangat luas dibandingkan dengan evaluasi, istilah asesmen (assessment) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar peserta didik (outcomes).

b. Tujuan asesmen awal pembelajaran

Secara umum, sesuai namanya asesmen awal bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal

²² Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (Penerbit P4I, 2023).

²³ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 4 (31 Desember 2022): 1305–12.

²⁴ Ina Magdalena dkk., "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Masaliq* 3, no. 5 (8 Juli 2023): 810–23, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

peserta didik.²⁵ Menurut Kellough (dalam Maemonah, 2018) tujuan penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk membantu belajar peserta didik
- 2) Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik
- 3) Untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran
- 4) Untuk menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum
- 5) Untuk menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran

Asesmen memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi anak saat itu, dalam rangka menyusun program pembelajaran yang tepat sehingga dapat melakukan layanan pembelajaran yang tepat pula. Penilaian dalam pembelajaran dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan guru.

c. Asesmen awal non kognitif dan kognitif

Asesmen awal atau penilaian awal yang sering dilaksanakan ada dua jenis, yaitu asesmen non kognitif dan asesmen kognitif.²⁶

a. Asesmen non kognitif

Asesmen awal non kognitif adalah metode evaluasi yang mengukur kemampuan non-intelektual peserta didik, seperti sikap, emosi, dan perilaku.

²⁵ Suci Triama Rizka, "Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi" (PhD Thesis, Universitas Jambi, 2023), <https://repository.unja.ac.id/55233/>.

²⁶ Wiji antika Purwati, Budi Sasomo, dan Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (21 Mei 2023): 250–63, <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>.

Tujuannya untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang peserta didik. Asesmen non kognitif yang dimaksud disini adalah gaya belajar peserta didik. Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, guru perlu mengetahui terlebih dahulu tentang beberapa tipe gaya belajar peserta didik. Menurut De Potter & Hernacki (2009) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.²⁷ Gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, selanjutnya gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya, gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal.

Adapun tahapan pelaksanaan asesmen non kognitif sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, guru membuat pertanyaan pilihan ganda dengan tema “gaya belajarku” dengan isi sebagian pertanyaan, seperti : “Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan..”, “Saya sering mengisi waktu luang dengan..”, “Saya suka membaca dengan..”.
- 2) Tahap pelaksanaan, guru memberikan lembar pertanyaan gaya belajar kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menjawab soal sesuai dengan yang mereka rasakan.

²⁷ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Pt. Mizan Publika, t.t.).

3) Tindak lanjut, mengidentifikasi peserta didik dengan mengajaknya untuk berdiskusi secara personal, Menentukan tindak lanjut untuk membantu peserta didik, dan mengkomunikasikan dengan peserta didik serta orang tua bila diperlukan, mengulangi pelaksanaan asesmen non kognitif di awal pembelajaran.

b. Asesmen Kognitif

Asesmen awal kognitif merupakan asesmen yang dilakukan guru pada awal dan akhir proses kegiatan belajar.²⁸ Asesmen ini bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dalam topik sebuah mata pelajaran. Asesmen Kognitif yang berarti pengetahuan dimana dalam Al-Qur‘an dijelaskan bahwa pentingnya pengetahuan dan kebijaksanaan sebagai karunia yang besar. Pengetahuan adalah sesuatu yang diberikan Allah Swt kepada siapa saja yang Dia kehendaki serta orang-orang yang memiliki hikmah dianggap telah mendapatkan karunia yang sangat besar. Berikut adalah ayat yang membahas pentingnya pengetahuan dan kebijaksanaan. Perihal tersebut sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah/2:269 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا مِنْ فَضْلِهِۦ قَدْ اٰتٰنَا حِكْمًا وَّ مَا كُنَّا اِلَّا اَوَّلَ
يَذْكُرُ الْاٰلَ الْاَوَّلِيْنَ

²⁸ Dedi Rosyidi, “Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif,” *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah* 27, no. 1 (14 April 2020): 1–13.

Terjemahannya :

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.²⁹

Dalam tafsir At-Thabari, Abu Ja'far berkata, maksud dari ayat tersebut adalah Allah menghendaki memberi bidikan berupa pelajaran dalam ucapan maupun perbuatan atas orang yang Dia kehendaki. Barangsiapa yang diberi pelajaran dengan hal tersebut maka ia benar-benar diberi kebaikan yang lebih banyak.³⁰ Sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut, orang-orang berakal adalah mereka yang mampu mengambil pelajaran dari firman Allah Swt. Mereka menggunakan akal dan pengetahuan mereka untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang ada di kehidupan ini. Dengan demikian, pengetahuan bukan hanya sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjalani hidup dengan penuh kesadaran akan tujuan penciptaan kita.

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan asesmen awal kognitif yaitu sebagai berikut:³¹

²⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S. Al-Baqarah (2): 269

³⁰ Tomi Saputra, "Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqarah)" (diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9982/>.

³¹ Suci Mustika Hati, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesment Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor," *Arus Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (16 Desember 2021): 70–76, <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.22>.

- 1) Tahap persiapan, membuat jadwal pelaksanaan asesmen, mengidentifikasi materi asesmen berdasarkan penyederhanaan kompetensi dasar yang disediakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, menyusun pertanyaan sederhana dengan formula “Soal sesuai kelasnya dengan materi yang akan dipelajari”
- 2) Tahap pelaksanaan, memberikan pertanyaan-pertanyaan asesmen yang telah disusun kepada semua peserta didik di kelas, baik secara tatap muka ataupun belajar di dari rumah.
- 3) Tindak lanjut, mengolah hasil asesmen yang telah diberikan, membagi peserta didik berdasarkan nilai ke dalam 3 kategori yaitu, “paham utuh”, “paham sebagian”, dan “belum paham”, “hitung rata-rata kelas”, “melakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru. Hal ini penting untuk menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan rata-rata kemampuan peserta didik. Setelah itu, mengulang proses yang sama disetiap awal pembelajaran untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik”.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiffrensiasi merupakan salah satu solusi yang patut dipahami oleh guru. Menurut Carol A. Tomlinson (2001) pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dalam istilah lain, pembelajaran berdiferensiasi ialah serangkaian keputusan logis (common sense)

yang dibuat oleh guru dengan fokus pada kebutuhan siswa.³² Pembelajaran berdiferensiasi berupaya melakukan identifikasi tingkat keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Pembelajaran ini juga dapat dibentuk guna menstimulus peserta didik untuk mengembangkan bakat sesuai potensi yang dimiliki.

b. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa prinsip yaitu:³³

- 1) Mengetahui peserta didik secara individu berupa kemampuan akademis peserta didik melalui tes asesmen awal atau penilaian awal, mengetahui minat peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka, mengetahui gaya belajar peserta didik apakah peserta didik lebih suka belajar melalui visual, auditori, kinestetik, atau gaya lainnya.
- 2) Penyesuaian dalam Pembelajaran berupa konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pada konten, variasi dalam materi yang disampaikan misalnya, dengan menyediakan bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Pada proses, variasi dalam cara mengajar, seperti menggunakan berbagai metode pengajaran (diskusi, kerja kelompok, proyek individu). Kemudian produk, variasi dalam hasil akhir yang dihasilkan peserta didik, seperti laporan tertulis, presentasi, proyek kreatif, dll. Serta pada lingkungan

³² Carol A. Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (Ascd, 2001).

³³ Ilhan Manzis, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar" (PhD Thesis, Universitas Jambi, 2024), <https://repository.unja.ac.id/61974/>.

belajar, pengaturan fisik dan sosial ruang kelas yang mendukung gaya belajar yang berbeda, seperti ruang kerja kelompok dan area belajar mandiri.

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan kesetaraan belajar bagi semua peserta didik serta mengurangi kesenjangan belajar antara peserta didik yang berprestasi dan yang tidak.³⁴ Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk membuat peserta didik merasa tertantang dan terlibat dalam proses belajar mereka.

d. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas membawa berbagai manfaat, salah satunya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.³⁵ Dalam konteks kelas, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan berbagai strategi, metode, dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik. Ini dapat dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar, minat, kebutuhan belajar, dan tingkat keterampilan yang berbeda di antara peserta didik.

³⁴ I. Komang Dedik Susila dan I. Gusti Ayu Istri Aryasuari, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar," *Widya Balina* 8, no. 1 (1 Juni 2023): 585–92, <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>.

³⁵ Desy Aprima dan Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (17 September 2022): 95–101, <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.

Guru dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi setiap peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.³⁶ Misalnya, mereka dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, seperti penggunaan materi multimedia, diskusi kelompok, proyek-proyek berbasis masalah, atau penugasan yang dirancang khusus sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar melalui cara yang paling efektif dan menarik bagi mereka.

5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh peserta didik yang mencerminkan kemampuan, kebiasaan, kebutuhan, dan perilaku mereka dalam konteks belajar dan berkembang.³⁷ Memahami karakteristik peserta didik penting bagi pendidik dan orang tua karena dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah beberapa aspek utama dari karakteristik peserta didik:

- a. Fisik, berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, termasuk koordinasi motorik halus dan kasar, energi, dan kesehatan umum.

³⁶ Ahmad Munawir dan Yohanis Padallangan, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 6 Sopai," *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2022): 57–65.

³⁷ Janna Janna, Edhy Rustan, dan Hisbullah Hisbullah, "Optimasi Pembelajaran Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Konsepsi* 12, no. 3 (2023): 83–94.

- b. Kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengingat, dan memahami konsep-konsep. Ini mencakup tahap perkembangan intelektual seperti kemampuan berpikir konkret atau abstrak.
- c. Emosional, berkaitan dengan perasaan, harga diri, dan regulasi emosi. Ini mencakup bagaimana peserta didik memahami dan mengelola emosi mereka serta bagaimana mereka membangun identitas diri.
- d. Sosial, berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membentuk hubungan, dan memahami norma serta aturan sosial. Ini mencakup keterampilan komunikasi, kerjasama, dan empati.
- e. Gaya belajar, berkaitan dengan gaya belajar individu, motivasi, ketekunan, dan strategi belajar yang digunakan. Ini mencakup preferensi belajar visual, auditori, atau kinestetik.
- f. Moral, berkaitan dengan perkembangan nilai-nilai, etika, dan pemahaman tentang benar dan salah. Ini mencakup bagaimana peserta didik membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Peserta didik perlu mendapatkan bimbingan tentang nilai-nilai moral dan pemahaman agama dalam hal bagi peserta didik. Dalam hadits dijelaskan bahwa pentingnya pemahaman agama bagi peserta didik.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يَرِدْهُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يَفْقَهُهُ فِيهِ
الْإِيمَانُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang di kehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama". (HR. At-Tirmidzi).³⁸

Berdasarkan hadis tersebut, ahli hadist Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah dalam kitab Al-Ilmu menyatakan bahwa pemahaman agama yang mendalam merupakan bentuk kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada seseorang.³⁹ Dalam konteks peserta didik, hadis ini menggarisbawahi bahwa kemampuan untuk memahami ajaran agama dengan baik adalah anugerah dari Allah. Bagi peserta didik, ini berarti bahwa usaha mereka dalam belajar agama perlu diimbangi dengan doa dan harapan agar Allah memberikan pemahaman yang benar. Peserta didik harus menyadari bahwa pemahaman agama yang mendalam bukan hanya hasil dari usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, mereka perlu berusaha dengan tekun dan tulus, serta aktif mencari bimbingan dari pendidik yang kompeten untuk memperdalam pengetahuan agama mereka. Dengan cara ini, mereka dapat memanfaatkan pemahaman agama untuk mengarahkan hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2654, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294.

³⁹ Ahmad Junaedy Abu Huraerah, “Etika Guru Dalam Perspektif Al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi),” *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (9 Mei 2017), <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>.

6. Aplikasi Canva

Canva adalah aplikasi desain grafis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai macam desain visual dengan mudah, tanpa memerlukan keterampilan desain yang mendalam.⁴⁰ Aplikasi ini menawarkan berbagai template yang sudah disiapkan untuk kebutuhan desain seperti poster, kartu nama, undangan, brosur, infografis, dan media sosial. Dengan antarmuka yang sederhana dan intuitif, Canva memungkinkan siapa saja, baik pemula maupun profesional, untuk merancang desain dengan cepat dan efisien hanya menggunakan perangkat komputer atau ponsel pintar.

Fungsi utama Canva ialah untuk menyediakan platform desain grafis yang mudah diakses oleh semua kalangan.⁴¹ Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat desain tanpa memerlukan perangkat lunak desain grafis yang rumit, seperti Adobe Photoshop atau Illustrator. Pengguna cukup memilih template yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat langsung menyesuaikan teks, gambar, warna, dan elemen lainnya. Selain itu, Canva juga memungkinkan kolaborasi antar pengguna, sehingga memudahkan tim untuk bekerja bersama dalam satu proyek desain secara online.

Keunggulan Canva terletak pada kemudahan penggunaannya, aksesibilitas yang luas, dan berbagai fitur yang dapat diakses secara gratis

⁴⁰ Sri Handayani Parinduri, "Manfaat Canva untuk Melatih Kreativitas Pembuatan Mind Map Mata Kuliah Alat-Alat Ukur dan Instrumentasi," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (Intern)* 2, no. 2 (30 Oktober 2023): 51–61, <https://doi.org/10.58466/intern.v2i2.1171>.

⁴¹ Marsudi Suwarna Adi, *Membuat Desain Cantik dengan Mudah & Cepat Menggunakan Canva* (Marsudi Suwarna Adi, 2020).

maupun berbayar.⁴² Aplikasi ini menyediakan banyak pilihan elemen desain, seperti foto, ikon, *font*, dan grafik, yang dapat digunakan secara bebas. Canva juga mendukung berbagai format file untuk ekspor, sehingga pengguna bisa menyesuaikan hasil desain untuk berbagai media dan kebutuhan. Dengan versi premium, Canva menyediakan akses lebih luas ke elemen desain eksklusif, namun versi gratisnya sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan desain sehari-hari. Keunggulan lainnya adalah aplikasi ini dapat digunakan di berbagai perangkat, mulai dari komputer hingga ponsel, membuatnya sangat fleksibel untuk digunakan kapan saja dan di mana saja.

7. Aplikasi Microsoft Word

Microsoft Word merupakan aplikasi pengolah kata yang dikembangkan oleh Microsoft, yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan memformat dokumen teks.⁴³ Aplikasi ini merupakan bagian dari paket Microsoft Office yang paling populer, dan sudah menjadi standar perangkat lunak pengolah kata di berbagai lingkungan, baik di dunia bisnis, pendidikan, maupun pribadi. Dengan antarmuka yang ramah pengguna, Microsoft Word memungkinkan pengguna untuk menulis, menyunting, dan menyimpan dokumen dengan berbagai format file yang dapat disesuaikan.

⁴² Utami Pratiwi, *Mudah Belajar Desain Grafis Dengan Aplikasi Canva* (Diva Press, t.t.).

⁴³ Relfi Alfebrian Pasaribu dkk., “Mengoperasikan Microsoft Word Dan Dasar-Dasar Penyuntingan Dalam Microsoft Word Untuk Data Kesehatan,” *VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum* 2, no. 4 (20 November 2024): 262–65, <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v2i4.234>.

Fungsi utama Microsoft Word ialah untuk memudahkan pembuatan dokumen teks yang dapat mencakup berbagai elemen seperti paragraf, gambar, tabel, grafik, dan hyperlink.⁴⁴ Aplikasi ini menawarkan berbagai alat dan fitur pengeditan yang memungkinkan pengguna untuk menyusun teks dengan berbagai gaya dan format. Selain itu, Microsoft Word juga menyediakan alat untuk pengecekan ejaan dan tata bahasa, serta fitur revisi dan komentar yang memudahkan kolaborasi dalam pembuatan dokumen. Dengan kemampuan untuk mengimpor dan mengekspor berbagai format file, seperti PDF, Word memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam berbagi dokumen dengan pengguna lain.

Keunggulan Microsoft Word terletak pada kemampuannya untuk menangani berbagai jenis dokumen dengan tingkat kompleksitas yang berbeda.⁴⁵ Aplikasi ini tidak hanya menawarkan alat pemformatan teks yang sangat rinci, tetapi juga mendukung berbagai jenis konten multimedia seperti gambar, grafik, dan video, yang dapat disisipkan ke dalam dokumen. Selain itu, Microsoft Word memiliki integrasi yang kuat dengan aplikasi lain dalam paket Microsoft Office, seperti Excel dan PowerPoint, memudahkan pengguna untuk bekerja lintas aplikasi dalam satu ekosistem. Keunggulan lainnya adalah kompatibilitas yang luas di berbagai platform, dari komputer desktop hingga perangkat *mobile*, serta

⁴⁴ Seliwati, *Pengenalan Teknologi Komputer: Memahami Perkembangan Hardware dan Software pada Komputer* (Indie Press, 2022).

⁴⁵ Miftahul Huda, *Menulis Buku Digital Modern* (Bitread Publishing, 2021).

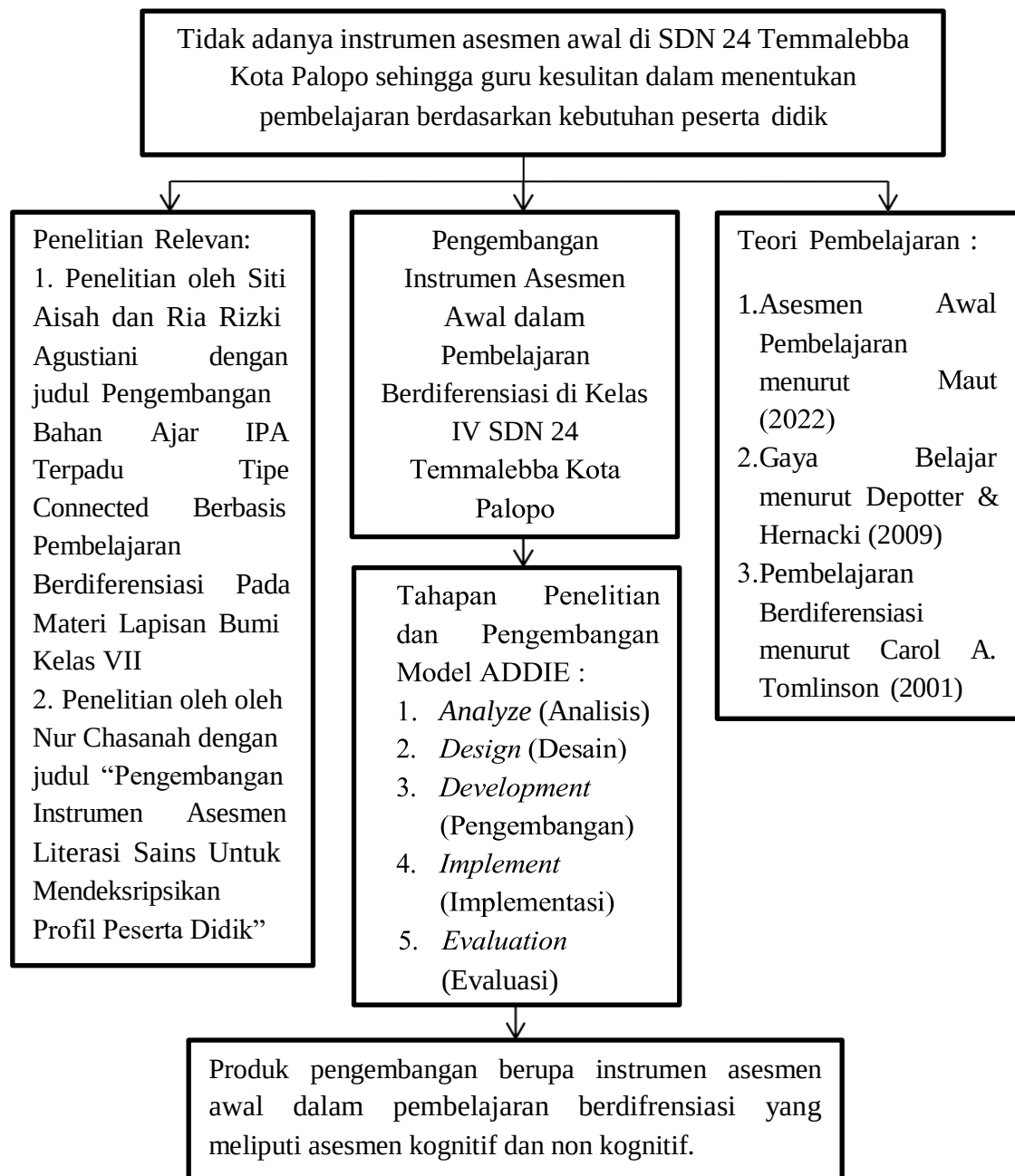
dukungan untuk penyimpanan berbasis cloud melalui OneDrive, yang memungkinkan akses dokumen di mana saja dan kapan saja.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud yakni pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik mereka.

Peneliti mengembangkan Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Produk yang akan dikembangkan yaitu instrumen asesmen awal yang berguna sebagai alat bantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, serta merancang strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Oleh karena itu, untuk menguraikan penelitian ini, peneliti merancang kerangka berpikir sebagai berikut.



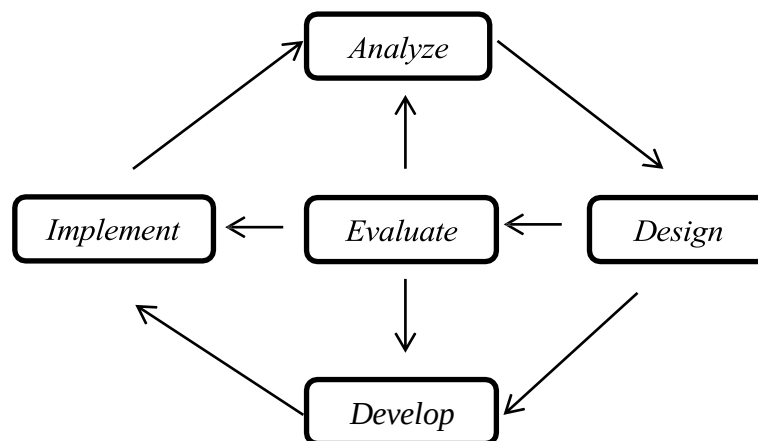
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Penelitian (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada serta mengembangkan dan menciptakan produk baru.⁴⁶ Produk yang akan dikembangkan adalah instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Model penelitian pengembangan yang akan digunakan yaitu model penelitian ADDIE.



Gambar 3.1 Alur Pengembangan ADDIE⁴⁷

⁴⁶ Okpatrioka, "Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan."

⁴⁷ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Springer Science & Business Media, 2009).

ADDIE merupakan serangkaian prosedur dalam sebuah penelitian dengan kepanjangan dari Analyze (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi)).⁴⁸ Mengembangkan produk dengan model ADDIE merupakan salah satu alat yang paling efektif karena ADDIE merupakan proses yang berfungsi sebagai kerangka paduan situasi yang kompleks untuk menciptakan sumber belajar yang efektif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari pendapat, kritik, serta saran terhadap media yang dikembangkan dari beberapa tim validator. Supaya prosedur pengembangan pada tahap analisis lebih jelas peneliti juga melakukan wawancara bersama guru kelas IV SDN 24 Temmalebba terkait pembelajaran, karakteristik peserta didik, kurikulum dan sebagainya. Sementara data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hasil evaluasi instrumen validasi yang diberikan kepada validator dan hasil dari evaluasi produk hasil pengembangan.

⁴⁸ Ria Warda Mappile Dan Amalia Yahya, "Laporan Penelitian: Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis Konten Agama Islam Untuk Siswa Smp Di Yayasan Annur Timur Leste: Sebuah Implementasi Kerjasama Internasional Iain Palopo," 2022, [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/5912/1/Laporan%20akhir%20%20Timor%20leste%20Ria%20Warda%20%26%20Amalia.pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/5912/1/Laporan%20akhir%20%20Timor%20leste%20Ria%20Warda%20%26%20Amalia.pdf).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Temmalebba kota Palopo pada tanggal 2 November – 14 Desember 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 24 Temalebba Kota Palopo yang berjumlah 30 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah produk hasil pengembangan yaitu Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE menurut Robert Maribe Branch, terdiri dari 5 tahapan yang meliputi *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (pelaksanaan), dan *evaluation* (evaluasi). Berikut tahapan-tahapan prosedur pengembangan pada penelitian :

1. Analisis (*analyze*)

Pada tahap ini di lakukan analisis yang mencakup kebutuhan dalam pengembangan produk. Analisis kebutuhan didapatkan melalui wawancara guru dan angket untuk dibagikan ke peserta didik kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Pada tahap ini peneliti menganalisis tentang kesenjangan kinerja, sumber daya yang dibutuhkan dan sebagainya. Setelah diketahui kondisi lapangan, peneliti menyesuaikan dan merancang pengembangan produk.

2. Desain (*design*)

Pada tahap desain ini yaitu merancang produk sesuai dengan kebutuhan analisis yang ada. Maka penelitian pengembangan pada rancangan produk yang akan dikembangkan ini adalah Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Produk ini terdiri dari asesmen awal kognitif dan asesmen non kognitif yang didesain semenarik melalui aplikasi canva kemudian dicetak menjadi beberapa lembaran asesmen. Beberapa lembaran tersebut disatukan sehingga menjadi asesmen awal yang terstruktur.

3. Pengembangan (*development*)

Setelah selesai tahap desain, tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Tahap ini merupakan tahap pengembangan produk berupa instrumen asesmen awal.

4. Implementasi (*implementation*)

Pada tahap ini peneliti menyerahkan produk pengembangan kepada wali kelas IV SDN Temmalebba Kota Palopo untuk di implementasikan di dalam kelas.

5. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini tidak hanya menilai kualitas produk pada tahap implementasikan tetapi juga ketika belum diimplementasikan. Evaluasi pada tahap ini terdiri dari evaluasi diri dan evaluasi ahli.

E. Jenis Data

Data berupa keterangan maupun informasi yang dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Jenis data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berupa data guru dan peserta didik yang ada di kelas IV B SDN 24 Temmalebba Kota Palopo terdiri dari 1 orang guru dan 30 orang peserta didik dimana ada 17 peserta didik laki – laki dan 13 peserta didik perempuan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi berupa sarana dan prasarana yang ada di kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Kepemilikan	Jumlah
Meja Guru	Milik	1
Kursi Guru	Milik	1
Meja Peserta Didik	Milik	1
Kursi Peserta Didik	Milik	1
Papan Tulis	Milik	1
Lemari	Milik	1
Rak Hasil Karya Peserta didik	Milik	1
Tempat Sampah	Milik	1
Tempat Cuci Tangan	Milik	1
Jam Dinding	Milik	1
Alat Peraga	Milik	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi, dan menggunakan angket atau kuesioner.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan dalam pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam wawancara ini narasumbernya adalah guru kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah ada. Dokumentasi ini berupa bukti dalam bentuk foto dan dokumen.

3. Angket

Penggunaan angket ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari evaluasi para validator serta respon guru dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Berikut kisi-kisi instrumen berupa analisis kebutuhan, validitas, dan kepraktisan pada instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan identifikasi terhadap permasalahan utama yang terjadi di SDN 24 Temmalebba melalui wawancara guru dan angket peserta didik. Tabel 3.2 berikut menyajikan kisi-kisi instrumen yang dirancang untuk menganalisis kebutuhan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Kisi - kisi Instrumen Analisis Kebutuhan (Guru)⁴⁹

No	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1	Menganalisis masalah dasar yakni penggunaan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi	- Instrumen asesmen awal yang digunakan guru dalam pembelajaran	1, 2 dan 3
		- Instrumen asesmen awal yang akan dikembangkan	4
2	Menganalisis keefektifan instrumen asesmen awal	- Instrumen asesmen awal yang disukai peserta didik	5 dan 6

⁴⁹ Nurlaela Nurlaela, Herlina Usman, dan Gusti Yarmi, "Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Interaktif Berbasis Quizizz Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar," *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (30 Desember 2023): 140–49, <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.31821>.

Tabel 3.3 Kisi - kisi Instrumen Analisis Kebutuhan (Peserta didik)⁵⁰

No	Indikator	Sub Indikator	No. Soal
1	Menganalisis kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran	- Penggunaan asesmen awal dalam pembelajaran - Ketertarikan terhadap instrumen asesmen awal	1
2	Menganalisis hasil kerja peserta didik terhadap soal asesmen awal	- Ketetapan pengerjaan soal asesmen - Kemampuan memahami instrumen asesmen awal	2,3
3	Menganalisis lingkungan belajar peserta didik	- Cara pendidik dalam menjelaskan asesmen awal	4

2. Kevalidan

Proses validasi instrumen melibatkan tiga aspek utama, yaitu validasi oleh ahli kurikulum, ahli bahasa, dan ahli evaluasi. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai dengan standar, mudah dipahami, serta relevan dengan tujuan pembelajaran. Tabel berikut menyajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam proses validasi tersebut berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditentukan.

⁵⁰ Robi Agape Barus, Ani Rusilowati, dan Saiful Ridlo, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Tes Penilaian Literasi Sains Berorientasi TIMSS Siswa SD Kelas V,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 12, no. 1 (25 April 2024): 68–85, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i1.32712>.

Tabel 3.4 Kisi - kisi Instrumen validasi Ahli Kurikulum⁵¹

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Analisis	- Kesesuaian dengan kurikulum - Keselarasan dengan tujuan pembelajaran	1, 2 dan 3
2	Soal asesmen	- Soal asesmen bagi guru dan peserta didik	7, 9, dan 10
3	Penyajian instrumen asesmen awal	- Kemudahan untuk dipahami - Keberagaman jenis soal	4, 5, 6, 8, dan 11

Tabel 3.5 Kisi - kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa⁵²

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Kelayakan bahasa	- Ketepatan saat pemakaian bahasa - Kesesuaian dengan kemampuan peserta didik - Kesesuaian dengan kaidah bahasa	2, 3 4, 7 1, 5, 6

Tabel 3.6 Kisi - kisi Instrumen Validasi Ahli Evaluasi⁵³

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1	Penyajian instrumen asesmen awal	- Kesesuaian dengan indikator pembelajaran - Kesesuaian dengan soal instrumen	4, 7 dan 3

⁵¹ Praja Maxmelia Palaka, "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis HOTS Pada MataKuliah Evaluasi Kurikulum," 10 Juli 2023, <https://eprints.unm.ac.id/32809/>.

⁵² Rifky Rifky dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (14 Agustus 2021): 3055–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>.

⁵³ Winarto Winarto dkk., "Pengembangan Instrumen Evaluasi PPDB Model Contetx, Input, Process, Product (CIPP)," *Jurnal Pendidikan* 30, no. 2 (25 Juni 2021): 165–76, <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1395>.

asesmen awal			
2	Teks	- Ketepatan petunjuk soal - Kejelasan butir soal	1, 2, 3, 5 dan 6
3	Tampilan Instrumen asesmen awal	- Kesesuaian soal dengan - Kesesuaian pemilihan gambar - Soal asesmen mudah dipahami	8, 9, 10

3. Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen asesmen awal yang dikembangkan dapat diterapkan secara efektif oleh guru dan peserta didik. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mudah digunakan, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tabel berikut menyajikan kisi-kisi instrumen yang dirancang untuk menguji kepraktisan berdasarkan aspek yang dimulai, baik dari perspektif guru maupun peserta didik.

Tabel 3.7 Kisi - kisi Instrumen Uji Kepraktisan (Guru)⁵⁴

No	Aspek yang dimulai	Indikator	No. Soal
1	Efektif	- Penyajian latihan soal asesmen awal sesuai dengan CP dan TP	1

⁵⁴ Ratna Widya Wijayanti, Yatim Riyanto, dan Wasposito Tjipto Subroto, "Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (9 Januari 2023): 127–36, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.230>.

		- Penyajian soal asesmen awal terstruktur	2
		- Instrumen soal asesmen awal efektif untuk digunakan peserta didik	4
2	Kreatif	- Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas	5
		- Instrumen asesmen awal menjadikan guru mengenal karakteristik peserta didik	6
		- Instrumen asesmen awal belum pernah ada sebelumnya	9
3	Efisien	- Soal asesmen awal mudah dipahami oleh peserta didik	3
		- Peserta didik mampu mengenali potensi diri dengan adanya instrumen asesmen awal	7
4	Menarik	- Tampilan instrumen asesmen awal menarik	10
		- Instrumen asesmen awal memotivasi peserta didik dalam pembelajaran	8

Tabel 3.8 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Uji Kepraktisan (Peserta didik)⁵⁵

No	Aspek yang dimulai	Indikator	No. Soal
1	Aspek tampilan dan penyajian instrumen asesmen awal	- Kemudahan dalam penggunaan instrumen asesmen awal - Kemenarikan tampilan instrumen asesmen awal	2 dan 4 1
2	Aspek kemudahan pemahaman	- Dapat memudahkan peserta didik dalam memahami potensi diri	3

⁵⁵ Irfandi Irfandi dkk., "Praktikalitas Media Pembelajaran Papan Hitung Dalam Mengembangkan Pemahaman Konsep Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (30 November 2023): 32–38, <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.382>.

3	Aspek minat belajar	- Penyelesaian soal instrumen asesmen awal menyenangkan	5
		- Instrumen asesmen awal menambah minat belajar peserta didik	6 dan 7

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Data yang dimaksud seperti kritik dan saran penguji kepada validator, serta hasil wawancara wali kelas IV SDN 24 Temmalebba, Kota Palopo.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data yang dimaksud didapatkan dari hasil produk berupa hasil uji validitas dan praktikalitas produk pengembangan dengan analisis dibawah ini :

a. Analisis kevalidan

Cara yang dilakukan untuk melihat bagaimana produk yang dikembangkan dinyatakan valid beracuan pada instrumen asesmen yang dikembangkan. Penilaian ini dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli kurikulum, ahli evaluasi pembelajaran, dan ahli bahasa yang bertujuan untuk memvalidasi instrumen asesmen terhadap penggunaannya dalam penelitian.

Setiap item pertanyaan harus diberi tanda (√) pada skala likert 1 - 4.⁵⁶

⁵⁶ Dewi Wahyuni, "Pengembangan multimedia pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik" (PhD Thesis, UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/5447/1/Skripsi.pdf>.

Tabel 3.9 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Tidak Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

Berdasarkan lembar validasi yang telah diisi validator, validasi dapat ditentukan oleh presentase rumus sebagai berikut⁵⁷ :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

f = Jumlah total jawaban

N = Skor maksimal

Berdasarkan hasil persentase kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel kategori validasi berikut:⁵⁸

⁵⁷ M. Tamrin, “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (6 September 2021): 3747–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1463>.

⁵⁸ Andri Kurniawan dkk., “Evaluasi pembelajaran” (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), <http://repository.uki.ac.id/8714/3/EvaluasiPembelajaran.pdf>.

Tabel 3.10 Kriteria Validitas Produk

Interval	Kategori
81% –100%	Sangat valid
61% –80%	Valid
41% –60%	Cukup valid
21% –40%	Kurang valid

b. Analisis kepraktisan produk

Dalam analisis kepraktisan produk diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru dan siswa kelas IV SDN Temmalebba Kota Palopo sebagai tanggapan dari produk yang telah dikembangkan. Selanjutnya diukur menggunakan rumus sebagai berikut.⁵⁹

$$P = \frac{Q}{R} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

Q = Skor yang diperoleh

R = Skor maksimal

Data instrumen uji kepraktisan dianalisis untuk menilai tingkat kemudahan penggunaan instrumen asesmen yang dikembangkan. Penilaian hasil uji kepraktisan ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, mulai dari sangat

⁵⁹ Savio Adi Wijaksono Dan Fani Keprila Prima, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Mata Kuliah Praktek Kerja Kayu,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (1 Desember 2022): 621–29, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.81>.

praktis hingga kurang praktis. Kategori ini digunakan untuk menentukan standar kepraktisan berdasarkan hasil penilaian oleh guru dan peserta didik.

Tabel 3.11 Kriteria Kepraktisan Produk⁶⁰

Interval	Kategori
81% –100%	Sangat praktis
61% –80%	Praktis
41% –60%	Cukup praktis
21% –40%	Kurang praktis

⁶⁰ Dr Amini dan Nurman Ginting., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R&D)* (umsu press, 2024).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Temmalebba Kota Palopo dengan menggunakan prosedur pengembangan yang mengacu pada model ADDIE. Berikut pemaparan dari proses dan hasil pengembangan instrumen asesmen awal tersebut:

a. Tahap Analisis (*analyze*)

Pada tahap analisis (*analyze*), peneliti mempunyai 4 kategori yang dijadikan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran. Empat kategori analisis kebutuhan yaitu analisis kesenjangan kinerja, analisis pengguna, analisis sumber daya yang dibutuhkan, dan analisis tujuan intruksional dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁶¹.

Tabel 4.1. Analisis Kebutuhan

No	Analisis	Hal yang akan dianalisis	Instrumen
1	Analisis kesenjangan kinerja	- Menganalisis masalah dasar dalam di Sekolah	- Wawancara guru

⁶¹ Yogi Wiratomo, "Analisis Kebutuhan Pada Model Pembelajaran Project Base Learning: (Studi Kasus: Tugas Pembuatan Film Animasi Matematika SD Pada Mata Kuliah Workshop Matematika)," *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10, no. 2 (14 Agustus 2018): 74–83, <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.163>.

2	Analisis sumber daya yang dibutuhkan.	-	Menganalisis materi dan tujuan pembelajaran	-	Dokumen
3	Analisis Pengguna	-	Menganalisis pengalaman guru dalam menerapkan instrumen asesmen awal	-	Wawancara guru Angket peserta didik
4	Analisis tugas dan konten	-	Menganalisis kebutuhan penggunaan instrumen asesmen awal	-	Wawancara guru

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut dapat diketahui bahwa ada 4 kategori analisis kebutuhan, dimana dalam setiap kategori terdapat hal-hal yang akan dianalisis serta instrumen yang digunakan dalam menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen awal. Pada tahap analisis kebutuhan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi angket analisis kebutuhan guru dan peserta didik yang melibatkan dosen validator. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari angket analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen awal sebelum peneliti gunakan untuk menganalisis kebutuhan kepada guru dan peserta didik.

1) Analisis kesenjangan kerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yaitu Ibu Suciati, S.Pd., diperoleh bahwa

tidak diterapkannya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikarenakan belum ada instrumen khusus yang dibuat oleh sekolah atau guru sehingga guru hanya memberikan pertanyaan secara spontan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Akibatnya, guru kesulitan dalam menentukan pembelajaran berdasarkan kemampuan dan gaya belajar peserta didik serta merancang pembelajaran yang efektif.

2) Analisis sumber daya yang dibutuhkan

Kegiatan analisis ini yang dimaksudkan adalah peneliti menganalisis segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Ada beberapa sumber daya yang dibutuhkan dan diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu pertama sumber daya tujuan pembelajaran dari materi pola gambar dan pola bilangan mata pelajaran matematika yang diidentifikasi dari buku matematika kelas IV. Berikut adalah tujuan pembelajaran pada materi pola gambar dan pola bilangan.

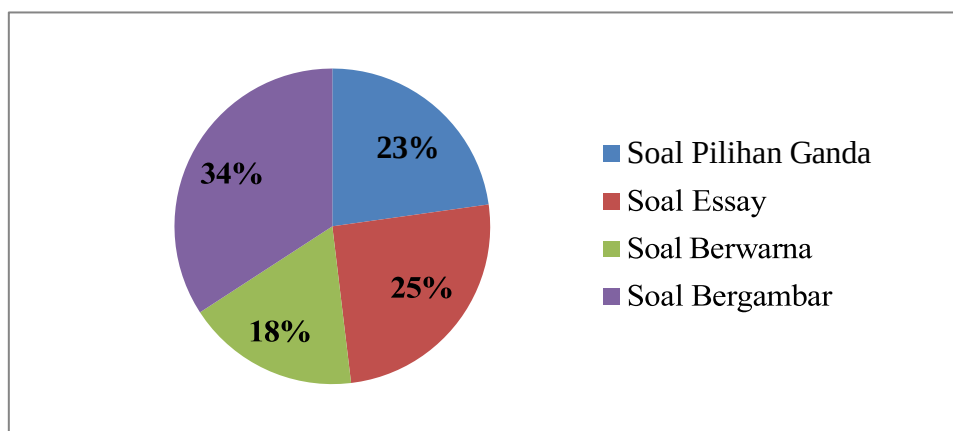
- a) Siswa mampu memahami pola gambar
- b) Siswa mampu memahami pola bilangan

Kemudian sumber daya yang kedua yaitu menganalisis jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV dengan tujuan agar dapat menyesuaikan pengembangan produk instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru bahwa terdapat 30 keseluruhan peserta didik kelas IV B di SDN 24 Temmalebba.

3) Analisis Pengguna

Hal yang dilakukan peneliti dalam analisis pengguna yaitu peneliti menganalisis pengalaman guru dalam penggunaan instrumen asesmen awal untuk kebutuhan pengembangan instrumen asesmen awal peneliti. Dalam kegiatan analisis pengguna ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada guru dan angket kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV yaitu ibu Suciati, menyarankan bahwa asesmen awal berbentuk bahan cetak lebih efektif diterapkan di kelas dibandingkan asesmen secara online, dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki handphone dan jika adapun tidak memungkinkan untuk di bawa ke sekolah.

Pada wawancara guru terkait jumlah soal untuk dicantumkan dalam asesmen awal ibu Suciati memberikan respon bahwa jumlah soal yang banyak justru bisa membuat peserta didik merasa terbebani dikarenakan selama proses pembelajaran guru sebelumnya sering memberikan soal di kelas, namun kebanyakan dari peserta didik kurang menyukai soal yang banyak karena hal tersebut membuat peserta didik jenuh dan kurang bersemangat. Sebaiknya, asesmen awal terdiri dari soal-soal relevan dan tidak terlalu banyak, tetapi mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.



Gambar 4.1. Tingkat Kesukaan Peserta didik terhadap Soal Asesmen Pilihan Ganda, Essay, Berwarna, dan Bergambar

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa 23% atau sebanyak 18 peserta didik dari 30 peserta didik yang menyukai asesmen awal pilihan ganda, 25% atau sebanyak 20 peserta didik menyukai soal essay, 18% atau sebanyak 14 peserta didik menyukai soal asesmen berwarna, serta 34% atau 27 peserta didik yang menyukai soal asesmen bergambar. Sehingga dari hasil tersebut menyatakan bahwa peserta didik lebih cenderung banyak menyukai asesmen awal yang soalnya dalam bentuk essay dan bergambar.

c) Analisis Tujuan Instruksional

Analisis tugas dan konten ini dimaksudkan adalah peneliti menganalisis tujuan dari pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dari hal tersebut peneliti memperoleh data tentang tujuan intruksional dari produk pengembangan. Dalam tahap analisis ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara guru. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas IV yaitu ibu Suciati didapatkan hasil bahwa guru merasa

perlunya instrumen yang lebih terstruktur untuk membantu proses pembelajaran yang efektif sehingga peneliti menawarkan produk instrumen asesmen awal. Penawaran tersebut, mendapatkan respon positif dari guru kelas IV. Guru sangat setuju apabila ada instrumen asesmen awal yang ditawarkan peneliti karena menurutnya dengan adanya instrumen asesmen awal akan sangat membantu guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi.

b. Tahap Desain (*Design*)

1) Pemilihan Materi

Pengumpulan data berupa materi dapat dilihat pada buku mata pelajaran matematika di kelas IV materi pola gambar dan pola bilangan. Dari materi tersebut dibuatlah soal asesmen awal kognitif yang dimana terdapat 1 soal pilihan ganda dan 4 soal essay. Bedangkan untuk soal gaya belajar didapatkan dari berbagai sumber dan beberapa masukan dari Ibu Suciati selaku wali kelas IV B.

2) Rancangan Instrumen Asesmen Awal

Perancangan asesmen bertujuan agar dikembangkan menjadi sebuah lembar instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Instrumen asesmen awal ini terdiri dari sampul, latihan soal asesmen kognitif dan nonkognitif, serta lembar instrumen untuk asesmen awal kognitif dan nonkognitif. Ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam perancangan asesmen yaitu menciptakan asesmen awal yang menarik

terkhususnya terlihat menarik oleh peserta didik, lembar pengisian instrumennya mudah dipahami oleh guru, serta soal asesmen awal membuat peserta didik semangat dalam mengerjakan soal. Dalam membuat rancangan instrumen asesmen awal harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

a) Pemilihan Aplikasi

Dalam merancang asesmen awal peneliti memanfaatkan aplikasi canva karena dari segi kemudahan aplikasi canva lebih mudah digunakan daripada aplikasi lain. Aplikasi canva juga memiliki banyak fitur yang selaras untuk membuat asesmen awal yang menarik. Peneliti menggunakan jenis canva yang tidak berbayar atau gratis yang memanfaatkan *template*, *background*, serta gambar-gambar yang digunakan tanpa berbayar. Selain aplikasi canva, peneliti juga memanfaatkan aplikasi word untuk membuat lembar instrumen asesmen awal yang akan digunakan oleh pendidik.

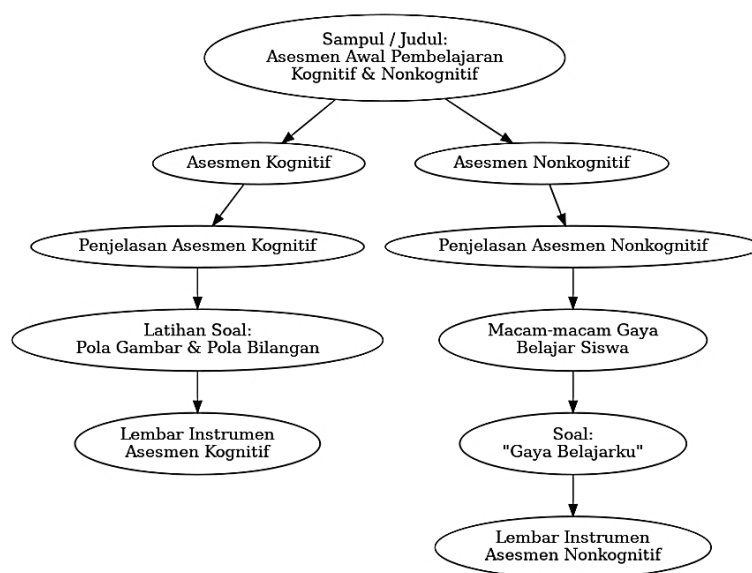
b) Pemilihan Bahan Asesmen Awal

Instrumen asesmen awal dibuat dalam bentuk bahan cetak menggunakan kertas HVS berukuran A4. Instrumen asesmen awal yang dibuat melalui aplikasi canva dan aplikasi word kemudian dicetak menggunakan mesin cetak sehingga menjadi beberapa lembar asesmen yang kemudian disusun secara sistematis. setelah itu asesmen awal di jilid agar terlihat rapi dan menarik.

c) Pemilihan Warna dan Gambar

Pemilihan warna *background* asesmen awal memilih warna-warna cerah seperti biru, putih, merah, kuning, dan krem sehingga dapat menambah daya

tarik siswa dalam mengerjakan soal. Sementara pemilihan gambar pada asesmen ini disesuaikan dengan soal pada materi pola gambar, seperti gambar buah-buahan, gambar bintang, dan gambar hewan-hewan kartun lucu. Selain itu, terdapat gambar kartun guru dan siswa juga di dalamnya. Berikut adalah bagan dari desain instrumen asesmen awal pembelajaran.



Gambar 4.2. Bagan Instrumen Asesmen Awal

Instrumen asesmen awal yang akan dikembangkan ini dalam bentuk bahan cetak. Asesmen awal terdiri dari asesmen kognitif dan nonkognitif dimana terdapat 5 latihan soal untuk asesmen kognitif (pengetahuan awal) dan terdapat 14 soal asesmen nonkognitif (gaya belajar). Peneliti mendesain produk asesmen awal dengan memanfaatkan aplikasi canva untuk mendesain soal bergambar dan word untuk membuat bagian lembar instrumen.

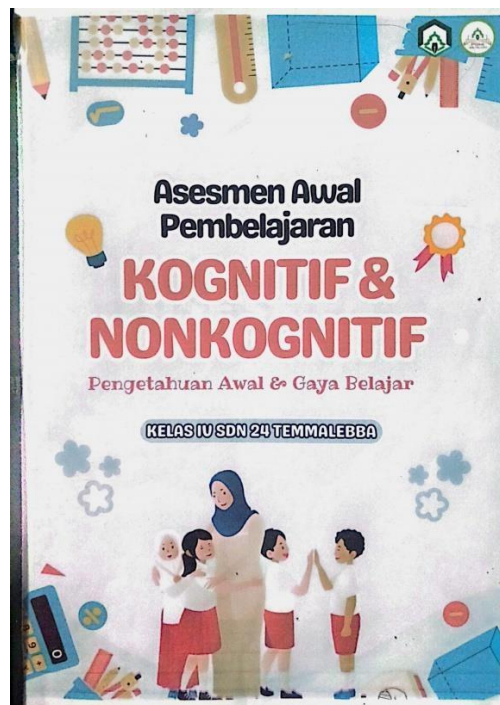
c. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini asesmen dikembangkan sesuai dengan tahap sebelumnya yaitu tahap desain. Setelah itu, dilakukan uji validitas instrumen asesmen awal yang digunakan untuk mengetahui kevalidan produk pengembangan serta mendapatkan saran dan kritikan dari para validator.

1) Hasil pengembangan produk asesmen awal yang telah disempurnakan ditahap pengembangan yaitu sebagai berikut:

a) Cover/Sampul

Bagian sampul instrumen ini menampilkan judul “Asesmen Awal Pembelajaran kognitif & Nonkognitif” yang mencakup pengetahuan awal dan gaya belajar siswa. Pada sampul, terdapat ilustrasi visual yang relevan dengan suasana belajar di SD serta komponen-komponen yang menggambarkan kegiatan asesmen.



Gambar 4.3. Tampilan Sampul Asesmen Awal

b) Asesmen Kognitif

- (1) Pada bagian ini dimulai dengan penjelasan mengenai asesmen kognitif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam pola berpikir logis dan pemahaman numerik. Penjelasan ini membantu peserta didik dan guru memahami tujuan dari asesmen kognitif tersebut.



Gambar 4.4. Tampilan Penjelasan Asesmen Kognitif

- (2) Soal pola gambar dan pola bilangan, instrumen ini mencakup soal-soal yang dirancang untuk menguji kemampuan peserta didik dalam mengenali pola gambar dan pola bilangan pada mata pelajaran matematika. Soal-soal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan di kelas IV SDN 24 Temmalebba, sehingga relevan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Latihan Soal POLA GAMBAR

Nama: _____ Kelas: _____

Tuliskan jumlah buah pada kotak sebelah kanan berdasarkan pola gambar yang diberikan !

1.			...
2.			...
3.			...

Latihan Soal POLA GAMBAR

Pilihlah salah satu gambar di kotak sebelah kanan untuk melengkapi kotak yang kosong di sebelah kiri, sesuai pola gambar yang diberikan !

	...		A.
		...	B.
...			C.
	...		D.

Keterangan :
kotak merah sebelah kiri => Berisi soal
Kotak biru sebelah kanan => Pilihan jawaban

Latihan Soal POLA BILANGAN

Nama: _____ Kelas: _____

Tuliskan angka pada gambar yang kosong sesuai pola bilangan di bawah ini !

- ...
-
-
-

Soal Pilihan Ganda POLA BILANGAN

Pilihlah salah satu jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) !

- Di dalam kelas, ada 4 baris meja. Setiap baris terdiri dari 3 meja. Jika ditambahkan 2 baris lagi, berapa total meja di kelas tersebut...
a. 12 c. 14
b. 6 d. 18
- Dari 1 sampai 10, Arif menulis angka genap. Berapa banyak angka yang ditulis Arif...
a. 4 angka c. 8 angka
b. 5 angka d. 10 angka
- Siti memiliki 10 buah pensil. Setiap bulan, ia membeli 3 pensil baru. Setelah 5 bulan, berapa total pensil yang dimiliki Siti...
a. 25 pensil b. 5 pensil
b. 10 pensil b. 20 pensil



Gambar 4.5. Tampilan Soal Pola Gambar dan Pola Bilangan

- (3) Lembar instrumen kognitif, lembar ini sebagai bahan penilaian guru yang dirancang untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pola gambar dan pola bilangan. Instrumen ini memiliki komponen utama yaitu; materi asesmen berisi dua bagian pola gambar dan pola bilangan, dengan total 20 soal, jumlah jawaban benar, dan kriteria penilaian.

LEMBAR INSTRUMEN ASESMEN AWAL KOGNITIF
ASESMEN PENGETAHUAN AWAL SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI POLA GAMBAR DAN POLA BILANGAN

Nama : _____
 Hari/Tanggal Tes : _____

Materi	Jumlah Seluruh Soal	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria
Pola Gambar	20 Soal		Skor 80-100 = Pahami Utuh
Pola Bilangan			Skor 40-75 = Pahami Sebagian
Jumlah			
Skor			Skor 0-35 = Belum Pahami

Berdasarkan hasil asesmen kognitif, maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori :

☐ Pahami utuh
☐ Pahami sebagian
☐ Belum pahami

Gambar 4.6. Tampilan Lembar instrumen Asesmen Kognitif

c. Asesmen Nonkognitif

- (1) Pada bagian ini, terdapat penjelasan tentang asesmen nonkognitif yang berfokus pada pengukuran aspek gaya belajar. Bagian ini membantu guru memahami bahwa asesmen nonkognitif memiliki peran penting dalam mengidentifikasi metode belajar yang paling efektif bagi peserta didik.



Gambar 4.7. Tampilan Penjelasan Asesmen Nonkognitif

- (2) Pada bagian ini menyertakan informasi mengenai berbagai gaya belajar, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik.



Gambar 4.8. Tampilan Penjelasan Gaya Belajar Siswa

- (3) Soal “Gaya Belajarku”, dalam bagian ini, terdapat soal-soal sederhana dirancang untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Soal ini dibuat untuk mengenali preferensi belajar mereka sendiri.

Gaya Belajarku	
Nama :	
Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!	
Saya paling suka belajar dengan... A. Membaca B. Mendengarkan C. Bergerak	Saya suka membaca dengan... A. Cepat B. Suara keras C. Jari sebagai penunjuk
Saya sangat suka... A. Mencatat B. Bercerita C. Menggambar	Saya berbicara lebih suka... A. Melihat wajah langsung B. Lewat telepon C. Memperhatikan gerakan tubuh
Saya mudah mengingat dengan apa yang... A. Saya lihat B. Saya dengar C. Saya tulis	Apabila mencatat, saya... A. Banyak catatan disertai gambar B. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan C. Banyak catatan namun tidak disertai gambar
Saya mengingat dengan cara... A. Membayangkan B. Mengucapkan C. Sambil berjalan dan melihat	Saat belajar saya... A. Tidak mudah terganggu dengan keributan B. Mudah terganggu dengan keributan C. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
Cara saya belajar biasanya suka... A. Mengikuti petunjuk gambar B. Sambil berbicara C. Berbicara sambil menulis	Saya sering mengisi waktu luang dengan... A. Menonton B. Mendengarkan cerita/ musik C. Bermain game
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan... A. Melihat peraga B. Berdiskusi C. Praktik	Saya lebih menyukai... A. Gambar B. Cerita C. Permainan
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan... A. Menonton B. Mendengarkan kisah/ cerita C. Bermain game	Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban... A. Ya atau tidak B. Panjang lebar (suka bercerita) C. Diikuti dengan gerakan anggota tubuh

Gambar 4.9. Tampilan Soal Gaya Belajar Siswa

- (4) Lembar instrumen nonkognitif (penilaian guru), lembar ini berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dapat menilai aspek kognitif siswa yang berfokus pada gaya belajar.

LEMBAR ASESMEN AWAL NON KOGNITIF ASESMEN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV			
Nama : _____ Hari/Tanggal Tes : _____			
Jumlah Poin	Visual (A)	Auditorial (B)	Kinestetik (C)
INSTRUMEN GAYA BELAJAR			
No.	Gaya Belajar	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencoret-coret 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. lebih suka seni daripada musik	A
2.	Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dengan menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada dilihat 5. mudah terganggu dengan keributan 6. sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon	B
4.	Kinestetik	10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka musik daripada seni 1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai petunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh 7. Lebih suka belajar di lingkungan yang aktif 8. Lebih suka belajar dalam kelompok 9. Membutuhkan istirahat yang sering dikarenakan banyak bergerak 10. Sensitif terhadap sentuhan dan gestur 11. Membutuhkan gerakan fisik untuk fokus	C

Penilaian

- Jumlah poin terbanyak menunjukkan gaya belajar yang paling dominan.
- Jika Peserta didik memiliki poin yang sama tinggi untuk dua atau lebih gaya belajar, peserta didik mungkin memiliki gaya belajar campuran.

Catatan

- Asesmen ini hanya sebagai alat bantu dan tidak boleh digunakan untuk membuat keputusan yang bersifat diskriminatif.
- Penting untuk dilakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang gaya belajar mereka.

Gambar 4.10. Tampilan Lembar Instrumen Asesmen Nonkognitif

2) Tahap Validasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi produk yang dilakukan dengan melibatkan 3 ahli validator yakni ahli kurikulum, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan Instrumen Asesmen Awal yang dikembangkan. Pada tahap ini kritik dan saran dari setiap validator dijadikan acuan sebagai perbaikan pada produk yang dikembangkan. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh para validator.

a) Validasi Ahli Kurikulum

Sebelum produk yang dihasilkan dapat dikatakan valid untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli kurikulum. Validasi ini

dilakukan untuk memperoleh data kevalidan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil validasi oleh ahli kurikulum, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil Uji Validasi Ahli Kurikulum

No	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Soal asesmen sesuai dengan kurikulum yang berlaku	5	5
2	Soal asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5
3	Kesesuaian soal dengan materi	4	5
4	Ketersediaan latihan soal yang beragam pada asesmen awal yang dikembangkan	4	5
5	Ketersediaan petunjuk jawaban latihan	3	5
6	Menggabungkan berbagai format soal seperti pilihan ganda, esai, dan benar/salah	4	5
7	Soal asesmen memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif	4	5
8	Soal asesmen bebas dari kesalahan penulisan yang membingungkan peserta didik	4	5
9	Soal asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4	5
10	Memudahkan guru untuk mengetahui potensi, minat, dan gaya belajar peserta didik berdasarkan soal asesmen yang dikembangkan	4	5
11	Instrumen asesmen awal memuat asesmen awal kognitif dan asesmen awal non kognitif	5	5
Jumlah		45	55
Persentase		81,81%	
Kategori		Sangat Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.2. tersebut bahwa hasil penilaian oleh ahli kurikulum dengan jumlah keseluruhan skor perolehan yaitu

45 dan skor maksimal yaitu 55, persentase yang diperoleh 81,81% dengan kategori sangat valid. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{55} \times 100\%$$

$$P = 81,81\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa persentase kevalidan instrumen asesmen awal oleh ahli kurikulum mencapai 81,81% dengan kriteria sangat valid.

b) Validasi Ahli Evaluasi

Instrumen asesmen awal yang dikembangkan peneliti divalidasi oleh ahli evaluasi. Validasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai kevalidan asesmen awal yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Hasil Uji Validasi Ahli Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Isi soal yang terdapat pada instrumen asesmen awal disajikan dengan jelas	4	5
2	Instrumen asesmen awal mudah dipahami	4	5
3	Rumusan soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan saja.	4	5
4	Soal asesmen awal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda	4	5
5	Soal asesmen awal yang disajikan dapat mengukur pengetahuan awal siswa	4	5
6	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	4	5

7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	4	5
8	Soal asesmen awal menggunakan variasi tipe soal yang sesuai untuk mengukur berbagai aspek kompetensi	5	5
Jumlah		33	40
Persentase		82,5%	
Kategori		Sangat Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3. tersebut bahwa hasil penilaian oleh ahli evaluasi dengan jumlah keseluruhan skor perolehan yaitu 33 dan skor maksimal yaitu 40, persentase yang diperoleh 82,5% dengan kategori sangat valid. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{40} \times 100\%$$

$$P = 82,5\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil kevalidan instrumen asesmen awal oleh ahli evaluasi mencapai 82,5% dengan kriteria sangat valid.

c) Validasi Ahli Bahasa

Setelah melakukan validasi pada ahli evaluasi selanjutnya peneliti melakukan validasi oleh ahli bahasa dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kevalidan instrumen asesmen awal. Hasil uji validasi oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	5
2	Ketepatan tata bahasa	4	5
3	Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan	5	5
4	Soal asesmen bebas dari kesalahan tata bahasa, sehingga tidak mengganggu pemahaman peserta didik	4	5
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD	5	5
6	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	5
7	Soal asesmen memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis	5	5
Jumlah		32	35
Persentase		91,42%	
Kategori		Sangat Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.4. tersebut bahwa hasil penilaian oleh ahli bahasa dengan jumlah keseluruhan skor perolehan yaitu 32 dan skor maksimal yaitu 35, persentase yang diperoleh 91,42% dengan kategori sangat valid. Analisis data ini dilakukan dengan cara menghitung persentase tingkat kevalidan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{32}{35} \times 100\%$$

$$P = 91,42\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa persentase kevalidan instrumen asesmen awal oleh ahli bahasa mencapai 91,42% dengan kriteria sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga hasil uji kevalidan instrumen asesmen awal termasuk dalam kategori sangat valid dengan skor 81,81 dari ahli kurikulum, 91,42% dari ahli bahasa, dan 82,5% dari ahli evaluasi. Namun, agar memiliki kualitas yang baik, dalam kelanjutannya masih harus memperhatikan kritik maupun saran terkait pengembangan instrumen asesmen awal yang disampaikan oleh validator. Berikut adalah kritik dan saran yang diberikan validator.

Tabel 4.5. Kritik dan Saran dari Validator

Validator	Kritik dan Saran
Ahli Kurikulum	- Kriteria penilaian pada rubrik diperjelas - Pilihan jawaban pada asesmen nonkognitif disesuaikan dengan rubrik penilaian
Ahli Bahasa	- Tulisan nonkognitif seharusnya disambung tidak dipisah. - Kata yang menunjukkan tempat seharusnya dipisah. Seperti “dibawah” menjadi “di bawah”. - Penulisan judul pada tabel diawali dengan huruf besar.
Ahli Evaluasi	- Petunjuk soal perlu direvisi agar mudah dipahami

Berdasarkan tabel tersebut bahwa terdapat beberapa kritik dan saran dari para validator terkait instrumen asesmen awal seperti dari ahli kurikulum yaitu

kriteria penilaian pada rubrik diperjelas, pilihan jawaban pada asesmen nonkognitif disesuaikan dengan rubrik penilaian, dari ahli bahasa yaitu tulisan nonkognitif seharusnya disambung tidak dipisah, kata yang menunjukkan tempat seharusnya dipisah. seperti “dibawah” menjadi “di bawah”, penulisan judul pada tabel diawali dengan huruf besar, serta dari ahli evaluasi yaitu petunjuk soal perlu direvisi agar mudah dipahami.

Perbaikan dan penyesuaian dilakukan untuk meningkatkan kualitas instrumen asesmen awal agar lebih sesuai dengan standar yang diharapkan. Dengan memperjelas kriteria penilaian, menyesuaikan pilihan jawaban dengan rubrik, serta memperbaiki aspek kebahasaan petunjuk soal, diharapkan instrumen ini dapat digunakan secara efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih akurat dan terstruktur. Berdasarkan kritik dan saran tersebut, terdapat perbandingan hasil revisi produk sebelum dan sesudah direvisi.

Tabel 4.6 Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan Validasi Para Ahli

Sebelum

LEMBAR INSTRUMEN ASESMEN AWAL KOGNITIF
ASESMEN PENGETAHUAN AWAL SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI POLA GAMBAR DAN POLA BILANGAN

Nama :
Hari/Tanggal Tes :

No	Indikator	Kondisi Peserta Didik			Catatan
		Belum bisa	Cukup bisa	Sudah bisa	
1.	Mampu menentukan banyak benda selanjutnya sesuai gambar yang diberikan				
2.	Menghubungkan pola gambar yang sesuai untuk mengisi bagian yang kosong pada bagian ke-1				
3.	Mampu menentukan bilangan selanjutnya yang masih kosong pada soal pola bilangan				
4.	Mampu mengisi bilangan selanjutnya sesuai dengan kelpatan yang telah di tentukan				
5.	Mampu mengerjakan soal cerita pola bilangan dengan benar				

Sesudah

LEMBAR INSTRUMEN ASESMEN AWAL KOGNITIF
ASESMEN PENGETAHUAN AWAL SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI POLA GAMBAR DAN POLA BILANGAN

Nama :
Hari/Tanggal Tes :

Materi	Jumlah Seluruh Soal	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria
Pola Gambar	20 Soal		Skor 80-100 = Paham Utuh
Pola Bilangan			Skor 40-75 = Paham Sebagian
Jumlah			Skor 0-35 = Belum Paham
Skor			

Berdasarkan hasil asesmen kognitif, maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori :

☐ Paham utuh
☐ Paham sebagian
☐ belum paham

Sebelum kriteria penilaian pada rubrik jelas

Gaya Belajarku

Nama :

Warnai atau berilah tanda centang pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

Saya paling suka belajar dengan... ☐ Membaca ☐ Mendengarkan ☐ Bergerak	Saya suka membaca dengan... ☐ Cepat ☐ Suara keras ☐ Jari sebagai penunjuk
Saya sangat suka... ☐ Mencatat ☐ Bercerita ☐ Menggambar	Saya paling suka belajar dengan... ☐ Membaca ☐ Mendengarkan ☐ Bergerak
Saya mudah mengingat dengan apa yang... ☐ Saya lihat ☐ Saya dengar ☐ Saya tulis	Apabila mencatat, saya... ☐ Banyak catatan di-serius gambar ☐ Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan ☐ Banyak catatan namun tidak disertai gambar

Pilihan jawaban pada asesmen nonkognitif yang belum sesuai dengan rubrik penilaian

Sesudah kriteria penilaian pada rubrik diperjelas

Gaya Belajarku

Nama :

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

Saya paling suka belajar dengan... ☐ A. Membaca ☐ B. Mendengarkan ☐ C. Bergerak	Saya suka membaca dengan... ☐ A. Cepat ☐ B. Suara keras ☐ C. Jari sebagai penunjuk
Saya sangat suka... ☐ A. Mencatat ☐ B. Bercerita ☐ C. Menggambar	Saya berbicara lebih suka... ☐ A. Melihat wajah langsung ☐ B. Lewat telepon ☐ C. Memperhatikan gerakan tubuh
Saya mudah mengingat dengan apa yang... ☐ A. Saya lihat ☐ B. Saya dengar ☐ C. Saya tulis	Apabila mencatat, saya... ☐ A. Banyak catatan disertai gambar ☐ B. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan ☐ C. Banyak catatan namun tidak disertai gambar

Pilihan jawaban pada asesmen nonkognitif telah disesuaikan dengan rubrik penilaian

LEMBAR ASESMEN AWAL NON KOGNITIF
ASESMEN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV

Nama :
Hari/Tanggal Tes :

Jumlah poin	visual	auditorial	kinestetik
-------------	--------	------------	------------

INSTRUMEN GAYA BELAJAR

No.	Gaya belajar	Indikator	Pilihan jawaban
1.	visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencatat coret 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara belajar mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. Lebih suka seni daripada musik	A
2.	auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dengan menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didengarkan/dipaparkan daripada dilihat 5. mudah terganggu dengan keributan 6. sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara belajar sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara	B

Sebelum penulisan judul pada tabel diawali dengan huruf besar.

Latihan Soal POLA GAMBAR

Pilihlah salah satu gambar di kotak sebelah kanan untuk melengkapi kotak yang kosong di sebelah kiri, sesuai pola gambar yang diberikan !

Sesudah penulisan judul pada tabel diawali dengan huruf besar.

Latihan Soal POLA GAMBAR

Pilihlah salah satu gambar di kotak sebelah kanan untuk melengkapi kotak yang kosong di sebelah kiri, sesuai pola gambar yang diberikan !

Sebelum petunjuk soal perlu direvisi agar mudah dipahami	Sesudah petunjuk soal perlu direvisi agar mudah dipahami
--	--

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Produk pengembangan yang telah dinyatakan valid saat uji validitas, maka tahap selanjutnya adalah tahap uji coba produk. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba kepraktisan dilakukan kepada peserta didik kelas IV di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yang berjumlah 30 orang peserta didik. Uji coba dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan angket uji praktikalitas setelah penggunaan asesmen awal di dalam kelas.

Pada implementasi instrumen asesmen kognitif dan non kognitif kepada peserta didik diperoleh hasil bahwa pada tes pengetahuan awal terdapat 9 peserta didik yang termasuk dalam kategori paham utuh, 13 peserta didik paham sebagian, dan 8 peserta didik yang belum paham. Sementara untuk tes gaya belajar, diperoleh hasil bahwa 15 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 9 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, serta 6 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

1) Hasil Uji Kepraktisan Produk Asesmen oleh Peserta Didik

Hasil uji kepraktisan didapatkan dari hasil respon 30 peserta didik terhadap penggunaan asesmen awal. Peserta didik dapat menilai praktis atau tidaknya sebuah produk berdasarkan instrumen yang telah diberikan oleh

peneliti. Berikut ini adalah hasil dari uji kepraktisan asesmen awal oleh peserta didik.

Tabel 4.7. Tabel Hasil Uji Kepraktisan Instrumen Asesmen Awal oleh siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Aspek Tampilan dan Penyajian Asesmen Awal	299	360	83,05%	Sangat Praktis
2.	Aspek Kemudahan Pemahaman	106	120	88,33%	Sangat Praktis
3.	Aspek Minat Belajar	321	360	89,10%	Sangat Praktis
	Jumlah	726	840	86,42%	Sangat Praktis

Berdasarkan dari hasil uji kepraktisan kepada 30 peserta didik, diperoleh hasil uji kepraktisan dari tiga aspek yang dinilai oleh peserta didik, yaitu aspek tampilan dan penyajian asesmen awal dengan persentase 83,05% dengan kategori sangat praktis, aspek kemudahan pemahaman dengan persentase 88,33% dengan kategori sangat praktis, aspek minat belajar dengan persentase 89,10% dengan kategori sangat praktis, serta jumlah keseluruhan dari ketiga aspek diperoleh 86,42% dengan kategori sangat praktis.

2) Hasil Uji Kepraktisan Produk Asesmen oleh Guru Kelas IV

Tabel 4.8. Tabel Hasil Uji Kepraktisan Instrumen Asesmen Awal oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
----	-----------------	----------------	---------------	----------------	----------

1.	Efektif	12	12	100%	Sangat Praktis
2.	Kreatif	11	12	91,67%	Sangat Praktis
3.	Efisien	8	8	100%	Sangat Praktis
4.	Menarik	8	8	100%	Sangat Praktis
	Jumlah	39	40	97,5%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji kepraktisan oleh guru kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, produk hasil pengembangan berupa instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon baik dari guru, dimana pada aspek penilaian efektif, efisien, menarik penggunaan instrumen asesmen dengan persentase 100% dengan kategori sangat praktis, aspek kreatif dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat praktis. Sehingga jumlah rata-rata keseluruhan uji kepraktisan oleh guru diperoleh persentase sebesar 97,5% dengan kategori sangat praktis dan mendapatkan catatan positif dari guru kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi dalam model ADDIE, evaluasi formatif dilakukan disetiap tahap untuk memastikan kualitas dan kesesuaian instrumen asesmen awal yang dikembangkan di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.⁶² Pada tahap analisis, evaluasi memastikan relevansi data kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pada tahap desain, evaluasi meninjau kesesuaian rancangan

⁶² Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek* (Lembaga Academic & Research Institute, t.t.).

instrumen dengan indikator dan tujuan yang telah ditentukan melalui validasi ahli. Pada tahap pengembangan, evaluasi dilakukan melalui validasi ahli dan uji coba terbatas melalui kelayakan isi, kontruksi, dan bahasa. Pada tahap implementasi, evaluasi menilai tingkat kepraktisan instrumen melalui uji coba skala kecil, meliputi kemudahan penggunaan, keterpahaman petunjuk, dan kesesuaian waktu. Hasil evaluasi disetiap tahap digunakan untuk perbaikan hingga mencapai instrumen asesmen awal yang valid dan praktis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah produk berupa instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Dalam pengembangannya, peneliti menggunakan tahapan ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis (*Anlayze*), desain (*design*), Pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis kebutuhan dalam pengembangan asesmen, kemudian mendesain rancangan asesmen, mengembangkan asesmen, setelah itu menguji kevalidan asesmen kepada validator sebelum diimplementasikan, apabila dinyatakan valid, maka selanjutnya pengimplementasian asesmen awal disertai dengan uji praktikalitas produk asesmen. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap analisis hingga tahap uji praktikalitas instrumen asesmen awal dalam

pembelajaran berdiferensiasi kelas IV SDN 24 Temmalebba yang dikembangkan. Hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada penjelasan berikut.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba

Sebelum melakukan perencanaan awal pada produk yang dikembangkan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk menganalisis suatu permasalahan yang terjadi sehingga perlu atau tidaknya melakukan pengembangan produk. Analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo dipaparkan sebagai berikut.

Analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti berupa wawancara pada guru kelas IV dan memberikan angket kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV yaitu ibu Suciati, peneliti memperoleh informasi bahwa tidak diterapkannya pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas IV dikarenakan tidak adanya instrumen asesmen awal di sekolah guru hanya memberikan asesmen secara spontan. Akibatnya, guru kesulitan dalam menentukan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat dari seorang ahli pendidikan yaitu wiggins dan Mctighe bahwa asesmen awal sangat penting untuk menentukan tingkat pemahaman awal peserta didik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan

sesuai kebutuhan.⁶³ Pendapat ini mempertegas pentingnya asesmen awal dalam perencanaan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa.

Sebelum dikembangkan asesmen awal perlu diketahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di kelas IV pada mata pelajaran matematika, hal ini bertujuan untuk melengkapi asesmen awal kognitif yang akan dikembangkan. Selain itu, perlu juga diketahui jumlah peserta didik kelas IV dikarenakan soal asesmen tersebut akan diujicobakan ke peserta didik berdasarkan jumlah nya. Ibu Suciati selaku guru kelas IV menjelaskan bahwa ada 30 keseluruhan siswa di kelas IV B SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

Pemberian angket kebutuhan peserta didik diperoleh hasil bahwa siswa lebih suka mengerjakan soal yang bervariasi baik itu soal pilihan ganda maupun essay. Selain itu, siswa juga lebih senang dalam mengerjakan soal asesmen yang bergambar dan berwarna. Dengan begitu, hal tersebut memberikan semangat siswa dalam mengerjakan soal. Semangat siswa dalam mengerjakan soal membuat proses implementasi asesmen awal di kelas akan berjalan dengan lancar.

2. Rancangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas IV SDN 24

⁶³ Eny Winaryati, "Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21," *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* 1, no. 1 (2018), <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4070>.

Temmalebba Kota Palopo. Produk ini berbentuk bahan cetak dalam bentuk kertas HVS berukuran A4 yang dirancang khusus untuk menilai aspek kognitif dan nonkognitif peserta didik kelas IV. Pada bagian asesmen kognitif, peneliti memberikan penjelasan terkait asesmen kognitif, kemudian membuat soal berdasarkan materi yang telah di peroleh dari hasil analisis kebutuhan yaitu pola gambar dan pola bilangan.

Pada bagian lembar instrumen asesmen kognitif dibuatkan dalam bentuk tabel yang memiliki komponen utama yakni materi asesmen berisi dua bagian, yaitu pola gambar dan pola bilangan, dengan total 20 soal, terdapat jumlah jawaban benar yang digunakan untuk mencatat jumlah soal yang berhasil dijawab dengan benar oleh peserta didik, serta kriteria penilaian dengan pilihan skor 80-100 termasuk dalam kategori paham utuh, skor 40-75 kategori paham sebagian, dan skor 0-35 untuk kategori yang belum paham. Sementara pada bagian asesmen nonkognitif terdapat penjelasan asesmen kognitif dan gaya belajar, soal gaya belajar dengan total 14 soal, serta lembar instrumen asesmen nonkognitif yang terdiri dari tiga kategori yakni visual, auditori, dan kinestetik.

Pemilihan warna pada instrumen asesmen awal disesuaikan dengan kesukaan peserta didik, dimana peserta didik dominan menyukai warna yang cerah sehingga peneliti menggunakan beberapa warna seperti warna biru, putih, merah, kuning, dan krem. Pemilihan gambar pada asesmen ini disesuaikan dengan soal pada materi pola gambar, seperti gambar buah-buahan, gambar bintang, dan gambar hewan-hewan kartun lucu. Selain itu, terdapat gambar

kartun guru dan siswa juga di dalamnya. Adapun aplikasi yang digunakan dalam merancang asesmen awal yaitu aplikasi canva dan aplikasi word.

Aplikasi canva dipilih sebagai cara agar media yang dikembangkan memiliki desain yang menarik. Hal ini selaras dengan pendapat Suyoto yang mengatakan bahwa canva menyediakan berbagai macam template yang menarik, sehingga memudahkan seseorang dalam membuat suatu desain yang dapat disesuaikan dengan keinginan.⁶⁴ Disamping itu, peneliti juga memanfaatkan aplikasi word untuk merancang instrumen penilaian guru terhadap aspek kognitif dan non kognitif peserta didik.

3. Tingkat Validitas Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Produk instrumen asesmen awal yang telah dikembangkan harus terlebih dahulu diuji kevalidannya sebelum diimplementasikan. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum di uji cobakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gusdiana dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.⁶⁵ Tahap validasi instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh 3 validator

⁶⁴ Tantri Febriana dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2023): 32–37, <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8681>.

⁶⁵ Popi Gusdiana dan Asep Sukenda Egok, “Pengembangan Media Kotak Permainan Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 69 Lubuklinggau,” *Linggau Journal of Elementary School Education* 1, no. 2 (29 September 2021): 41–50.

pada bidangnya masing-masing yaitu ahli kurikulum, ahli evaluasi, dan ahli bahasa.

Uji validasi ahli kurikulum dilakukan oleh ahli yang berkompeten pada bidangnya yang memiliki pemahaman mendalam terkait kurikulum. Ahli ini bertanggung jawab untuk menilai kesesuaian isi instrumen dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Ahli ini bertanggung jawab untuk menilai kesesuaian isi instrumen dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi. Validasi ini mencakup pengecekan aspek kejelasan intruksi, keterbacaan, dan relevansi item asesmen dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Uji validasi oleh ahli evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas dan ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik secara objektif dan reliabel. Ahli evaluasi memastikan bahwa setiap butir asesmen memiliki tingkat validitas yang sesuai, sehingga mampu memberikan gambaran akurat terkait pengetahuan awal dan gaya belajar peserta didik. Evaluasi ini juga mencakup penilaian aspek teknis seperti kejelasan butir soal, kecocokan dengan indikator pembelajaran, dan keterandalan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten.

Validasi bahasa dilakukan ahli yang berkemampuan pada bidang bahasa. Penilaiannya dilakukan terkait kesesuaian bahasa di dalam asesmen dengan EYD, ketepatan tata bahasa, tingkat kesesuaian bahasa, tingkat kesulitan bahasa, dan kemenarikan bahasa yang digunakan didalam instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ketiga validator tersebut menyatakan bahwa instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini memenuhi kategori sangat valid dimana skor kevalidan 81,81% dari ahli kurikulum, 82,5% dari ahli evaluasi, dan 91,42% dari ahli bahasa. Kemudian mendapatkan revisi kecil dari ketiga ahli tersebut, sehingga dengan memperoleh kategori kevalidan sangat valid, maka instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat layak untuk diimplementasikan kepada peserta didik di dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Delila Khoiriyah dan Budiyono yang mengatakan bahwa layak tidaknya suatu produk yang dikembangkan tergantung dari hasil uji yang didapat.⁶⁶

4. Tingkat Kepraktisan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang telah divalidasi, direvisi dan mendapat saran dari validator dan dianggap valid, maka tahap selanjutnya adalah uji kepraktisan instrumen asesmen awal, dimana uji ini dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Melalui uji ini, akan dievaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mudah digunakan, memberikan hasil yang relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, uji kepraktisan ini

⁶⁶ Delila Khoiriyah Mashuri, "Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 5 (2020): 893–903.

juga memungkinkan untuk mengumpulkan umpan balik langsung dari pengguna, yang dapat digunakan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Dalam uji coba produk instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan oleh 30 peserta didik kelas IV dan 1 orang guru kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Dari 30 peserta didik tersebut, diperoleh hasil bahwa pada tes pengetahuan awal terdapat 9 peserta didik yang termasuk dalam kategori paham utuh, 13 peserta didik paham sebagian, dan 8 peserta didik yang belum paham. Untuk kategori paham utuh kriteria penilaiannya dengan skor 80-100 yang menunjukkan bahwa peserta didik memahami keseluruhan materi dengan baik, kategori paham sebagian dengan skor 40-75 menunjukkan peserta didik memahami sebagian besar materi tetapi masih memerlukan pendalaman pada beberapa konsep, serta untuk kategori belum paham dengan skor 0-35 menunjukkan peserta didik masih memerlukan bantuan untuk memahami materi secara mendasar. Sementara untuk tes gaya belajar, diperoleh hasil bahwa 15 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 9 peserta didik memiliki gaya belajar auditori, serta 6 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan hasil uji kepraktisan produk hasil pengembangan berupa instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan kategori sangat praktis, baik dari siswa maupun guru dimana memperoleh nilai kepraktisan sebesar 86,42% dari peserta didik dan 97,5% dari guru kelas IV. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen awal

dalam pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan kualitas sangat praktis sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Lina Muslimah dan Elya Rosalina mengatakan bahwa praktis atau tidaknya sebuah produk yang dikembangkan ditentukan dari hasil respon guru dan peserta didik.⁶⁷ Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat praktis untuk dijadikan sebagai alat bantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik.

⁶⁷ Siti Lina Muslimah, Elya Rosalina, dan Riduan Febriandi, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (1 Juli 2021): 1926–39, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1069>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo bahwa dibutuhkannya instrumen asesmen awal untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Untuk itu, dilakukan pengembangan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 24 Kota Palopo.
2. Rancangan pengembangan instrumen asesmen awal ini telah dirancang secara sistematis dengan memperhatikan aspek kognitif dan nonkognitif peserta didik. Instrumen ini mencakup komponen-komponen utama seperti penjelasan konsep asesmen, soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan lembar kerja yang memudahkan guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik.
3. Hasil uji validitas yang diperoleh dari tim validator menunjukkan kriteria sangat valid dengan skor 81,81% dari ahli kurikulum, 82,5% dari ahli evaluasi, dan 91,42% dari ahli bahasa.

4. Hasil uji kepraktisan menunjukkan kriteria sangat praktis dimana uji kepraktisan oleh peserta didik terhadap instrumen asesmen ini menunjukkan skor sebesar 86,42% dan mendapatkan skor sebesar 97,5% dari guru kelas IV SDN 24 Temmalebba kota Palopo.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat meneliti sampaikan antara lain sebagai berikut.

1. Instrumen asesmen awal ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk mengenali kemampuan awal (kognitif) dan karakteristik belajar (nonkognitif) peserta didik secara lebih kompherensif. Guru disarankan untuk melakukan penyesuaian instrumen berdasarkan situasi, konteks sekolah, dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Produk yang telah dikembangkan masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, baik dari segi desain maupun konten. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji instrumen ini diberbagai konteks pembelajaran dan melakukan pengembangan lebih lanjut, seperti digitalisasi instrumen untuk mempermudah penggunaannya di era teknologi.
3. Mengingat bahwa asesmen nonkognitif melibatkan aspek afektif dan karakter peserta didik, disarankan agar produk ini dikembangkan lebih rinci dengan memasukkan instrumen yang lebih beragam untuk mengukur motivasi, minat, dan keterampilan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Marsudi Suwarna. *Membuat Desain Cantik dengan Mudah & Cepat Menggunakan Canva*. Marsudi Suwarna Adi, 2020.
- Anggermawan, Yogiputra Panca, Wibisono Sukmo Wardhono, dan Aswin Suharsono. "Pengembangan E-Modul Mata Pelajaran Informatika Materi Sistem Komputer dan Komponen Penyusunnya dengan Model Pengembangan Borg & Gall (Studi Kasus: SMA)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 8, no. 3 (21 Maret 2024). <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/13500>.
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (17 September 2022): 95–101. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>.
- Asesmen, Pusat, dan Kemdikbudristek Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan. "Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)," 2021. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24921/>.
- Astiti, Kadek Ayu, Amiruddin Supu, I. Wayan Sukarjita, dan Vinsensius Lantik. "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. 2 (31 Oktober 2021): 112–20. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.38498>.
- Barus, Robi Agape, Ani Rusilowati, dan Saiful Ridlo. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Tes Penilaian Literasi Sains Berorientasi TIMSS Siswa SD Kelas V." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 12, no. 1 (25 April 2024): 68–85. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i1.32712>.
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I, 2023.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media, 2009.
- Chasanah, Nur, Wahono Widodo, dan Nadi Suprpto. "Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Untuk Mendeskripsikan Profil Peserta Didik." *Pendipa Journal of Science Education* 6, no. 2 (30 Mei 2022): 474–83. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.474-483>.
- Febriana, Tantri, Sri Suneki, Suyoto Suyoto, dan Siti Rochajati. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2023): 32–37. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8681>.
- Fitra, Devi Kurnia. "Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–58.

- Gusdiana, Popi, dan Asep Sukenda Egok. "Pengembangan Media Kotak Permainan Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 69 Lubuklinggau." *Linggau Journal of Elementary School Education* 1, no. 2 (29 September 2021): 41–50.
- Hamim, Lutfi, Dyah Ayu Fajarianingtyas, dan Jefri Nur Hidayat. "Pengembangan Petunjuk Praktikum Berbasis Masalah Memuat Literasi Sains Siswa Smp Kelas VIII." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 1 (8 Mei 2021): 31–37. <https://doi.org/10.24929/lensa.v11i1.155>.
- Hasriadi, Hasriadi. "Strategi Pembelajaran." Mata Kata Inspirasi, 2022. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf>.
- Hati, Suci Mustika. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Assesment Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor." *Arus Jurnal Pendidikan* 1, no. 3 (16 Desember 2021): 70–76. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.22>.
- Hernacki, Bobbi De Porter & Mike. *Quantum Learning*. PT Mizan Publika, t.t.
- Huda, Miftahul. *Menulis Buku Digital Modern*. Bitread Publishing, 2021.
- Huraerah, Ahmad Junaedy Abu. "Etika Guru Dalam Perspektif Al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi)." *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (9 Mei 2017). <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>.
- Irfandi, Irfandi, Ervi Rahmadani, Rahmawati Rahmawati, dan Yusdiana Yusdiana. "Praktikalitas Media Pembelajaran Papan Hitung Dalam Mengembangkan Pemahaman Konsep Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 2 (30 November 2023): 32–38. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.382>.
- Janna, Janna, Edhy Rustan, dan Hisbullah Hisbullah. "Optimasi Pembelajaran Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 069 Limbong Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 3 (2023): 83–94.
- Kurniawan, Andri, Aurora Nandia Febriant, Tuti Hardianti, Ichsan Ichsan, Desy Desy, Rahmad Risan, Dina Merris Maya Sari, Joni Wilson Sitopu, Ratna Sari Dewi, dan Desi Sianipar. "Evaluasi pembelajaran." Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <http://repository.uki.ac.id/8714/3/EvaluasiPembelajaran.pdf>.
- Magdalena, Ina, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, dan Zahra Maulida. "Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Masaliq* 3, no. 5 (8 Juli 2023): 810–23. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.
- Manzis, Ilhan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar." PhD Thesis, Universitas Jambi, 2024. <https://repository.unja.ac.id/61974/>.
- Mappile, Ria Warda, dan Amalia Yahya. "Laporan Penelitian: Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berbasis Konten Agama Islam Untuk Siswa Smp Di Yayasan Annur Timur Leste: Sebuah Implementasi Kerjasama Internasional Iain Palopo," 2022.

- <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5912/1/Laporan%20akhir%20%20timor%20leste%20ria%20warda%20%26%20amalia.pdf>.
- Mashuri, Delila Khoiriyah. "Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 5 (2020): 893–903.
- Masykur, Masykur, dan Siti Solekhah. "Tafsir Quran Surah Al-,Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.
- Maut, Wa Ode Arini. "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 4 (31 Desember 2022): 1305–12.
- M.Pd, Dr Amini, S. Ag, dan Nurman Ginting M.Pd.I S. Pd I. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan R&D)*. umsu press, 2024.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Munawir, Ahmad, dan Nurdin Kaso. "Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (22 Maret 2022): 163–76.
- Munawir, Ahmad, dan Yohanis Padallingan. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 6 Sopai." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2022): 57–65.
- Muslimah, Siti Lina, Elya Rosalina, dan Riduan Febriandi. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (1 Juli 2021): 1926–39. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1069>.
- Nasarudin, Nasarudin, Nurjannah Nurjannah, M. Ivan Alfian, dan M. Syahrul Izomi. "Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023): 1499–1515.
- Noviandi, Hendra, Neviyarni S, dan Farida F. "Pengembangan Desain Pembelajaran Model Assure Menggunakan VAK Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (Oktober 2020): 977–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.491>.
- Nurlaela, Nurlaela, Herlina Usman, dan Gusti Yarmi. "Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Interaktif Berbasis Quizizz Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar." *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (30 Desember 2023): 140–49. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i2.31821>.
- Okpatrioka, Okpatrioka. "Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 86–100.
- Palaka, Praja Maxmelia. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis HOTS Pada MataKuliah Evaluasi Kurikulum," 10 Juli 2023. <https://eprints.unm.ac.id/32809/>.

- Parinduri, Sri Handayani. "Manfaat Canva untuk Melatih Kreativitas Pembuatan Mind Map Mata Kuliah Alat-Alat Ukur dan Instrumentasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (Intern)* 2, no. 2 (30 Oktober 2023): 51–61. <https://doi.org/10.58466/intern.v2i2.1171>.
- Pasaribu, Relfi Alfebrian, Alex Gunawan Zamasi, Mohamad Arif Dingkol, Cahaya Amalia Trangen, Marsya Adelia Lolung, Alya Putri Fadhilah Limbanadi, Sri Nayla Paputungan, dkk. "Mengoperasikan Microsoft Word Dan Dasar-Dasar Penyuntingan Dalam Microsoft Word Untuk Data Kesehatan." *VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum* 2, no. 4 (20 November 2024): 262–65. <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v2i4.234>.
- Purwati, Wiji antika, Budi Sasomo, dan Arum Dwi Rahmawati. "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka Smpn 3 Sine." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (21 Mei 2023): 250–63. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>.
- Rayanto, Yudi Hari, dan Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, t.t.
- Rifky, Rifky, dan Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (14 Agustus 2021): 3055–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>.
- Rizka, Suci Triama. "Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan di SMP Negeri 25 Kota Jambi." PhD Thesis, Universitas Jambi, 2023. <https://repository.unja.ac.id/55233/>.
- Rosyidi, Dedi. "Teknik Dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 27, no. 1 (14 April 2020): 1–13.
- Rustan, Edhy, dan Ahmad Munawir. "Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2020): 181–96.
- Sa'adiyah, Halimatus, Hanik Yuni Alfiah, Zaini Tamin Ar, dan Nasaruddin Nasaruddin. "Model Research and Development Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (19 Juni 2020): 42–73. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.42-73>.
- Saputra, Tomi. "Zikir Perspektif Al-Quran (Studi Surah Al-Baqaroh)." Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9982/>.
- Seliwati. *Pengenalan Teknologi Komputer: Memahami Perkembangan Hardware dan Software pada Komputer*. Indie Press, 2022.
- S.Pd, Utami Pratiwi. *Mudah Belajar Desain Grafis Dengan Aplikasi Canva*. Diva Press, t.t.
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, dan Noldin Jerry Tumbel. "Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (4 Februari 2023): 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.

- Suryani, Lilis, dan Hisbullah Hisbullah. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa To"bea Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (5 April 2021): 123–32.
- Susila, I. Komang Dedik, dan I. Gusti Ayu Istri Aryasuari. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar." *Widya Balina* 8, no. 1 (1 Juni 2023): 585–92. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>.
- Tamrin, M. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (6 September 2021): 3747–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1463>.
- Tomlinson, Carol A. *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD, 2001.
- Wahyudi, Setyo Adji, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini. "Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (14 Desember 2023): 1105–13. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>.
- Wahyuni, Dewi. "Pengembangan multimedia pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik." PhD Thesis, UIN Raden Intan, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/5447/1/Skripsi.pdf>.
- Walfath, Indah, dan Risa Faurenza. "Analisis dan Evaluasi Instrumen dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pecahan di Sekolah Dasar." *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika* 4, no. 2 (31 Januari 2024): 41–52. <https://doi.org/10.51836/jedma.v4i2.627>.
- Wijaksono, Savio Adi, dan Fani Keprila Prima. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Mata Kuliah Praktek Kerja Kayu." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (1 Desember 2022): 621–29. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.81>.
- Wijayanti, Ratna Widya, Yatim Riyanto, dan Waspodo Tjipto Subroto. "Pengembangan Instrumen Penilaian Digital Untuk Mengukur Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (9 Januari 2023): 127–36. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.230>.
- Winarto, Winarto, Adnan Yusufi, Taufiq Khoirurrohman, dan Dwi Hesty Kristyaningrum. "Pengembangan Instrumen Evaluasi PPDB Model Contetx, Input, Process, Product (CIPP)." *Jurnal Pendidikan* 30, no. 2 (25 Juni 2021): 165–76. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1395>.
- Winaryati, Eny. "Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* 1, no. 1 (2018). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4070>.
- Wiratomo, Yogi. "Analisis Kebutuhan Pada Model Pembelajaran Project Base Learning: (Studi Kasus: Tugas Pembuatan Film Animasi Matematika SD Pada Mata Kuliah Workshop Matematika)." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10, no. 2 (14 Agustus 2018): 74–83. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.163>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / <https://ftik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 2762 /In.19/FTIK/HM.01/09/2024 Palopo, 20 September 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama	: Nadelia
NIM	: 2002050056
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;
"Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 2 : Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.1107/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NADELIA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Ling. Bulu-Bulu, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2002050056

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD Negeri 24 Temmalebba Palopo
Lamanya Penelitian	: 1 November 2024 s.d. 1 Februari 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 4 November 2024


Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo,
2. Dandim 1403 SWG,
3. Kapolres Palopo,
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 : Analisis Kebutuhan

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

(Pertanyaan Wawancara untuk Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo)

1. Apakah Ibu mengalami kesulitan saat ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik ?
2. Apakah selama proses pembelajaran Ibu menggunakan instrumen asesmen awal untuk menentukan pembelajaran berdiferensiasi ?
3. Apakah sebelumnya pernah ada instrumen asesmen yang dibuat oleh pihak sekolah atau guru sendiri ?
4. Manakah lebih efektif asesmen berbentuk bahan cetak atau secara online ?
5. Apakah jumlah soal yang diberikan dengan kapasitas yang banyak bagus untuk dicantumkan di dalam asesmen awal ?
6. Bagaimana menurut Ibu apabila saya menawarkan untuk membuat instrumen asesmen awal?

Jawaban Wawancara Guru

Berikut adalah jawaban dari hasil wawancara oleh guru kelas IV yaitu Ibu Suciati.

1. Apakah Ibu mengalami kesulitan saat ingin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Ya, saya sering mengalami kesulitan, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Selain itu, menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap anak membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih banyak.

2. Apakah selama proses pembelajaran Ibu menggunakan instrumen asesmen awal untuk menentukan pembelajaran berdiferensiasi?

Belum sepenuhnya, tetapi saya kadang hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan secara spontan kepada siswa dan observasi sederhana untuk memahami kebutuhan siswa. Namun, saya merasa perlunya instrumen yang lebih terstruktur untuk membantu proses ini.

3. Apakah sebelumnya pernah ada instrumen yang dibuat oleh pihak sekolah atau guru sendiri?

Belum ada instrumen khusus yang dibuat oleh sekolah atau guru. Biasanya kami hanya menggunakan panduan umum dari kurikulum yang ada.

4. Manakah lebih efektif: asesmen berbentuk bahan cetak atau secara online?

Keduanya memiliki kelebihan masing-masing. Bahan cetak lebih mudah diakses, terutama bagi siswa di daerah yang kurang mendukung teknologi. Namun, asesmen online lebih praktis dan efisien jika fasilitas teknologi sudah tersedia tetapi untuk saat ini tidak memungkinkan karena tidak semua siswa memiliki *handpone*. Untuk itu, Saya menyarankan kalau perlu untuk saat ini menggunakan dalam bentuk bahan cetak.

5. Apakah jumlah soal yang diberikan dengan kapasitas yang banyak bagus untuk dicantumkan di dalam asesmen awal?

Tidak selalu. Jumlah soal yang banyak justru bisa membuat siswa merasa terbebani. Sebaiknya, asesmen awal terdiri dari soal-soal yang relevan dan tidak terlalu banyak, tetapi mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

6. Bagaimana menurut Ibu apabila saya menawarkan untuk membuat instrumen asesmen awal?

Saya sangat mendukung jika Anda ingin membuat instrumen asesmen awal. Hal ini akan sangat membantu guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi.

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN
ASESMEN AWAL DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24 TEMMALEBBA KOTA
PALOPO**

Nama Validator : Hj. Salmilah, S.Kom, MT.

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”** oleh Nadelia Nim : 2002050056 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat

besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan asesmen awal			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait asesmen awal			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- ✓ Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 25 Oktober 2024

Validator,



Hj. Salmilah, S.Kom, MT.

NIP. 1976120 2005501 2 001

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

(Angket untuk peserta didik kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo)

Pengantar:

Kepada adik-adik kelas IV yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Atas Partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan seksama sebelum Anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban!

No	Pernyataan	Kategori Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa bahwa asesmen awal yang diberikan oleh guru mudah untuk dipahami dan dikerjakan		
2.	Saya lebih suka mengerjakan soal pilihan ganda daripada essay		
3.	Saya bersemangat mengerjakan soal yang bergambar dan berwarna		
4.	Saya merasa nyaman saat mengerjakan asesmen awal di kelas		

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL
DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Nama Validator : Hj. Salmilah, S.Kom, MT.

Pekerjaan : Dosen

I. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Pengembangan Instrumen Asesmen Awal Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo"** oleh Nadelia Nim : 2002050056 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu,

peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENELITIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Judul lembar angket sudah jelas			✓		
2.	Tiap butir pertanyaan jelas.			✓		
3.	Tidak ada butir instrument yang sulit dijawab. Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			✓		
4.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			✓		
5.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat memadai dan sesuai terkait kebutuhan bahan ajar media pembelajaran yang akan dikembangkan.			✓		
6.	Pengumpulan informasi yang diperoleh melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi materi kewajiban dan hakku sebagai warga negara.			✓		
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik sudah memadai			✓		
9.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan
mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini!

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- / Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- ✓ Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 25/10/2024.

Validator,



Hj. Salmilah, S.Kom, MT.

NIP. 1976120 2005501 2 001

melona
9.6

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

(Angket untuk peserta didik kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo)

Pengantar:

Kepada adik-adik kelas IV yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Atas Partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan seksama sebelum Anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban!

No	Pernyataan	Kategori Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa bahwa asesmen awal yang diberikan oleh guru mudah untuk dipahami dan dikerjakan		✓
2.	Saya lebih suka mengerjakan soal pilihan ganda daripada essay		✓
3.	Saya bersemangat mengerjakan soal yang bergambar dan berwarna	✓	
4.	Saya merasa nyaman saat mengerjakan asesmen awal di kelas	✓	

Faktor human
9b

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

(Angket untuk peserta didik kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo)

Pengantar:

Kepada adik-adik kelas IV yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi. Atas Partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk:

1. Periksa dan bacalah dengan seksama sebelum Anda menjawabnya!
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang sudah disiapkan dengan menggunakan pulpen berwarna hitam!
3. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban!

No	Pernyataan	Kategori Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa bahwa asesmen awal yang diberikan oleh guru mudah untuk dipahami dan dikerjakan		✓
2.	Saya lebih suka mengerjakan soal pilihan ganda daripada essay	✓	
3.	Saya bersemangat mengerjakan soal yang bergambar dan berwarna	✓	
4.	Saya merasa nyaman saat mengerjakan asesmen awal di kelas	✓	

Lampiran 4 : Lembar Validasi

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
AWAL DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV
SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO
(AHLI KURIKULUM)**

Mata Pelajaran : Matematika

Sasaran : Siswa Kelas IV

Penyusun : Nadelia

Validator : Hj. Samudra S. Kom, MT.

Hari/Tanggal : 4 November 2024

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan.
2. Kriteria Validasi yaitu :

a) skor 5 = sangat baik

b) skor 4 = baik

c) skor 3 = cukup

d) skor 2 = Tidak baik

e) skor 1 = sangat tidak baik

3. Komentor dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

B. Aspek Penilaian Kurikulum

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Soal asesmen sesuai dengan kurikulum yang berlaku					✓
2.	Soal asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Kesesuaian soal dengan materi				✓	
4.	Ketersediaan latihan soal yang beragam pada asesmen awal yang dikembangkan				✓	
5.	Ketersediaan petunjuk jawaban latihan			✓		
6.	Menggabungkan berbagai format soal seperti pilihan ganda, esai, dan benar/salah				✓	
7.	Soal asesmen memungkinkan peserta					

	didik untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif				✓	
8.	Soal asesmen bebas dari kesalahan penulisan yang membingungkan peserta didik				✓	
9.	Soal asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik				✓	
10	Memudahkan guru untuk mengetahui potensi, minat, dan gaya belajar peserta didik berdasarkan soal asesmen yang dikembangkan				✓	
11	Instrumen asesmen awal memuat asesmen awal kognitif dan asesmen awal non kognitif					✓

C. Komentar dan Saran Perbaikan

- Kriteria penilaian pd rubrik dipejelas
- Pilihan jawaban pd Asesment Non kognitif & sesuai lsm dgn rubrik penilaian.

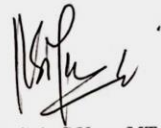
Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
- ✓ 2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

Palopo, 4 / 11 / 2024

Validator,



Hj. Salmilah, S.Kom, MT.
NIP. 1976120 2005501 2 001

Hasil Validasi Ahli Kurikulum

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Soal asesmen sesuai dengan kurikulum yang berlaku	5	5
2	Soal asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	5
3	Kesesuaian soal dengan materi	4	5
4	Ketersediaan latihan soal yang beragam pada asesmen awal yang dikembangkan	4	5
5	Ketersediaan petunjuk jawaban latihan	3	5
6	Menggabungkan berbagai format soal seperti pilihan ganda, esai, dan benar/salah	4	5
7	Soal asesmen memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif	4	5
8	Soal asesmen bebas dari kesalahan penulisan yang membingungkan peserta didik	4	5
9	Soal asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4	5
10	Memudahkan guru untuk mengetahui potensi, minat, dan gaya belajar peserta didik berdasarkan soal asesmen yang dikembangkan	4	5
11	Instrumen asesmen awal memuat asesmen awal kognitif dan asesmen awal non kognitif	5	5
Jumlah		45	55
Persentase		81,81%	
Kategori		Sangat Valid	

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
AWAL DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV
SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO
(AHLI EVALUASI)**

Mata Pelajaran : Matematika

Sasaran : Siswa Kelas IV

Penyusun : Nadelia

Validator : Hj. NurSaewi, S.Ag., M.Pd.

Hari/Tanggal : Jumat, 08 November 2024

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan instrumen asesmen awal yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen asesmen awal yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan.

2. Kriteria Validasi yaitu :

a) skor 5 = sangat baik

- b) skor 4 = baik
- c) skor 3 = cukup
- d) skor 2 = Tidak baik
- e) skor 1 = sangat tidak baik

3. Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

B. Aspek Penilaian Evaluasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Isi soal yang terdapat pada instrumen asesmen awal disajikan dengan jelas				✓	
2.	Instrumen asesmen awal mudah dipahami				✓	
3.	Rumusan soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan saja.				✓	
4.	Soal asesmen awal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda				✓	
5.	Soal asesmen awal yang disajikan dapat mengukur pengetahuan awal siswa				✓	

6.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya				✓	
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban				✓	
8.	Soal asesmen awal menggunakan variasi tipe soal yang sesuai untuk mengukur berbagai aspek kompetensi				✓	✓

C. Komentar dan Saran Perbaikan

1. *Petunjuk soal perlu direvisi agar mudah dipahami.*

.....

.....

.....

.....

Instrumen asesmen awal dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV ini dinyatakan *):

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*) Lingkari salah satu

Palopo, 8 / II / 2024

Validator,



NURSAENI, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19871004 202012 1 005

Hasil Validasi Ahli Evaluasi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Isi soal yang terdapat pada instrumen asesmen awal disajikan dengan jelas	4	5
2	Instrumen asesmen awal mudah dipahami	4	5
3	Rumusan soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan saja.	4	5
4	Soal asesmen awal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda	4	5
5	Soal asesmen awal yang disajikan dapat mengukur pengetahuan awal siswa	4	5
6	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	4	5
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	4	5
8	Soal asesmen awal menggunakan variasi tipe soal yang sesuai untuk mengukur berbagai aspek kompetensi	5	5
Jumlah		33	40
Persentase		82,5%	
Kategori		Sangat Valid	

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
AWAL DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV
SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO
(AHLI BAHASA)**

Mata Pelajaran : Matematika

Sasaran : Siswa Kelas IV

Penyusun : Nadelia

Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Hari/Tanggal : 7 November 2024

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan instrumen asesmen awal yang sedang dikembangkan berdasarkan komponen yang telah terlampir. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen asesmen awal yang saya kembangkan. Berkenaan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check (✓) pada kolom yang telah disediakan.

2. Kriteria Validasi yaitu :

a) skor 5 = sangat baik

b) skor 4 = baik

c) skor 3 = cukup

d) skor 2 = Tidak baik

e) skor 1 = sangat tidak baik

3. Komentar dan saran perbaikan dapat diberikan secara singkat dan jelas pada point C

B. Aspek Penilaian Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓	
2.	Ketepatan tata bahasa				✓	
3.	Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan					✓
4.	Soal asesmen bebas dari kesalahan tata bahasa, sehingga tidak mengganggu pemahaman peserta didik				✓	
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD					✓
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
7.	Soal asesmen memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis					✓

Silakan digunakan!

***) Lingkari salah satu**

Validator,


Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198803262020122011

Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal
1	Bahasa sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4	5
2	Ketepatan tata bahasa	4	5
3	Tidak ada penafsiran ganda dari kata-kata yang digunakan	5	5
4	Soal asesmen bebas dari kesalahan tata bahasa, sehingga tidak mengganggu pemahaman peserta didik	4	5
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan berbahasa siswa SD	5	5
6	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	5
7	Soal asesmen memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berpikir kritis	5	5
Jumlah		32	35
Persentase		91,42%	
Kategori		Sangat Valid	

Lampiran 5 : Implementasi Produk Penelitian

Uji Coba Asesmen Awal ke Peserta Didik

Latihan Soal POLA GAMBAR

Nama: Eg. Robertinus Kelas: IV B

Tuliskan jumlah buah pada kotak sebelah kanan berdasarkan pola gambar yang diberikan !

1.		9
2.		6
3.		9

Latihan Soal POLA GAMBAR

Pilihlah salah satu gambar di kotak sebelah kanan untuk melengkapi kotak yang kosong di sebelah kiri, sesuai pola gambar yang diberikan !

	C		A.
	A		B.
	B		C.
	B		D.

Keterangan :
kotak merah sebelah kiri => Berisi soal
Kotak biru sebelah kanan => Pilihan jawaban

Latihan Soal POLA BILANGAN

Nama: Eg. Robertinus Kelas: IV B

Tuliskan angka pada gambar yang kosong sesuai pola bilangan di bawah ini !

1.
2.
3.
4.

Soal Pilihan Ganda POLA BILANGAN

Pilihlah salah satu jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) !

- Di dalam kelas, ada 4 baris meja. Setiap baris terdiri dari 3 meja. Jika ditambahkan 2 baris lagi, berapa total meja di kelas tersebut...
a. 12 c. 14
b. 6 d. 18
- Dari 1 sampai 10, Arif menulis angka genap. Berapa banyak angka yang ditulis Arif...
a. 4 angka c. 8 angka
b. 5 angka d. 10 angka
- Siti memiliki 10 buah pensil. Setiap bulan, ia membeli 3 pensil baru. Setelah 5 bulan, berapa total pensil yang dimiliki Siti...
a. 25 pensil a. 5 pensil
b. 10 pensil b. 20 pensil



LEMBAR INSTRUMEN ASESMEN AWAL KOGNITIF
ASESMEN PENGETAHUAN AWAL SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI POLA GAMBAR DAN POLA BILANGAN

Nama : Ega Nuberinus
Hari/Tanggal Tes :

Materi	Jumlah Seluruh Soal	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria
Pola Gambar	20 Soal	7	Skor 80-100 = Pahaman
Pola Bilangan		13	Skor 40-75 = Pahaman Sebagian
Jumlah		20	
Skor		20/20 = 100	Skor 0-35 = Belum Pahaman

Berdasarkan hasil asesmen kognitif, maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori :

☒ Pahaman
☐ Pahaman sebagian
☐ Belum pahaman

Gaya Belajarku

Nama : Ega Nuberinus

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

Saya paling suka belajar dengan...	Saya suka membaca dengan...
☒ Membaca ☒ Mendengarkan ☐ Bergerak	A. Cepat B. Suara keras ☒ Jari sebagai penunjuk
Saya sangat suka...	Saya berbicara lebih suka...
A. Mencatat B. Bercerita ☒ Menggambar	☒ Melihat wajah langsung B. Lewat telepon C. Memperhatikan gerakan tubuh
Saya mudah mengingat dengan apa yang...	Apabila mencatat, saya...
A. Saya lihat B. Saya dengar ☒ Saya tulis	☒ Banyak catatan disertai gambar B. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan C. Banyak catatan namun tidak disertai gambar

Saya mengingat dengan cara...	Saat belajar saya...
☒ Membayangkan B. Mengucapkan C. Sambil berjalan dan melihat	☒ Tidak mudah terganggu dengan keributan B. Mudah terganggu dengan keributan C. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
Cara saya belajar biasanya suka...	Saya sering mengisi waktu luang dengan...
☒ Mengikuti petunjuk gambar B. Sambil berbicara C. Berbicara sambil menulis	☒ Menonton B. Mendengarkan cerita/musik C. Bermain game
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...	Saya lebih menyukai...
A. Melihat peraga B. Berdiskusi ☒ Praktik	☒ Gambar B. Cerita C. Permainan
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...	Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban...
A. Menonton ☒ Mendengarkan kisah/cerita C. Bermain game	A. Ya atau tidak ☒ Panjang lebar (suka bercerita) C. Dikuti dengan gerakan anggota tubuh

LEMBAR ASESMEN AWAL NON KOGNITIF
ASESMEN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV

Nama : Ego Vabotus
Hari/Tanggal Tes :

Jumlah Poin	Visual (A)	Auditorial (B)	Kinestetik (C)
	8	4	4

INSTRUMEN GAYA BELAJAR

No.	Gaya Belajar	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencoret-coret 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. lebih suka seni daripada musik	A
2.	Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dengan menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada dilihat 5. mudah terganggu dengan keributan 6. sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon	B

		10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka musik daripada seni	
4.	Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai petunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh 7. Lebih suka belajar di lingkungan yang aktif 8. Lebih suka belajar dalam kelompok 9. Membutuhkan istirahat yang sering dikarenakan banyak bergerak 10. Sensitif terhadap sentuhan dan gestur 11. Membutuhkan gerakan fisik untuk fokus	C

Penilaian

- Jumlah poin terbanyak menunjukkan gaya belajar yang paling dominan.
- Jika Peserta didik memiliki poin yang sama tinggi untuk dua atau lebih gaya belajar, peserta didik mungkin memiliki gaya belajar campuran.

Catatan

- Asesmen ini hanya sebagai alat bantu dan tidak boleh digunakan untuk membuat keputusan yang bersifat diskriminatif.
- Penting untuk dilakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang gaya belajar mereka.

Latihan Soal
POLA GAMBAR

Nama: ANISA YANSA MUFIDAH Kelas: IV.B

Tuliskan jumlah buah pada kotak sebelah kanan berdasarkan pola gambar yang diberikan !

1.			9
2.			6
3.			6

Latihan Soal
POLA GAMBAR

Pilihlah salah satu gambar di kotak sebelah kanan untuk melengkapi kotak yang kosong di sebelah kiri, sesuai pola gambar yang diberikan !

	C		A.	
	A		B.	
	D		C.	
	B		D.	

Keterangan :
kotak merah sebelah kiri => Berisi soal
Kotak biru sebelah kanan => Pilihan jawaban

Latihan Soal
POLA BILANGAN

Nama: Anisa Kansa Mufidh Kelas: IV. B

Tuliskan angka pada gambar yang kosong sesuai pola bilangan di bawah ini!

- 4, 8, 12, 16, 20, 24
- 15, 20, 25, 30, 35, 40
- 14, 17, 20, 23, 26, 29
- 40, 50, 60, 70, 80, 90

Soal Pilihan Ganda
POLA BILANGAN

Pilihlah salah satu jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓)!

- Di dalam kelas, ada 4 baris meja. Setiap baris terdiri dari 3 meja. Jika ditambahkan 2 baris lagi, berapa total meja di kelas tersebut...
 a. ☒ 12 c. 14
 b. 6 d. 18
- Dari 1 sampai 10, Arif menulis angka genap. Berapa banyak angka yang ditulis Arif...
 a. ☒ 4 angka c. 8 angka
 b. ☒ 5 angka d. 10 angka
- Siti memiliki 10 buah pensil. Setiap bulan, ia membeli 3 pensil baru. Setelah 5 bulan, berapa total pensil yang dimiliki Siti...
 a. ☒ 25 pensil c. 5 pensil
 b. 10 pensil d. 20 pensil

Latihan Soal
POLA BILANGAN

Kelipatan 2: 14, 16, 18, 20, 22

Kelipatan 3: 19, 22, 25, 28, 31

Kelipatan 4: 26, 30, 34, 38, 42

Kelipatan 5: 30, 35, 40, 45, 50

Kelipatan 6: 37, 43, 49, 55, 61

Kelipatan 7: 42, 49, 56, ...

LEMBAR INSTRUMEN ASESMEN AWAL KOGNITIF
ASESMEN PENGETAHUAN AWAL SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI POLA GAMBAR DAN POLA BILANGAN

Nama : Anisa Kansa Mufidh
Hari/Tanggal Tes :

Materi	Jumlah Seluruh Soal	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria
Pola Gambar	20 Soal	6	Skor 80-100 = Pahami Utuh
Pola Bilangan		9	Skor 40-75 = Pahami Sebagian
Jumlah		15	
Skor		$\frac{15}{20} \times 100 = 75$	Skor 0-35 = Belum Pahami

Berdasarkan hasil asesmen kognitif, maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori :

☐ Pahami utuh
☒ Pahami sebagian
☐ Belum paham

Gaya Belajarku

Nama : ANISA KANG MUFIDAH

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!

Saya paling suka belajar dengan... ☒ Membaca B. Mendengarkan C. Bergerak	Saya suka membaca dengan... A. Cepat B. Suara keras ☒ Jari sebagai penunjuk
Saya sangat suka... ☒ Mencatat B. Bercerita C. Menggambar	Saya berbicara lebih suka... ☒ Melihat wajah langsung B. Lewat telepon C. Memperhatikan gerakan tubuh
Saya mudah mengingat dengan apa yang... A. Saya lihat ☒ Saya dengar C. Saya tulis	Apabila mencatat, saya... ☒ Banyak catatan disertai gambar B. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan C. Banyak catatan namun tidak disertai gambar

Saya mengingat dengan cara... ☒ Membayangkan B. Mengucapkan C. Sambil berjalan dan melihat	Saat belajar saya... A. Tidak mudah terganggu dengan keributan ☒ Mudah terganggu dengan keributan C. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
Cara saya belajar biasanya suka... A. Mengikuti petunjuk gambar B. Sambil berbicara ☒ Berbicara sambil menulis	Saya sering mengisi waktu luang dengan... A. Menonton ☒ Mendengarkan cerita/ musik C. Bermain game
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan... ☒ Melihat peraga B. Berdiskusi C. Praktik	Saya lebih menyukai... A. Gambar ☒ Cerita C. Permainan
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan... A. Menonton ☒ Mendengarkan kisah/ cerita C. Bermain game	Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban... ☒ Ya atau tidak B. Panjang lebar (suka bercerita) C. Diikuti dengan gerakan anggota tubuh

LEMBAR ASESMEN AWAL NON KOGNITIF
ASESMEN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV

Nama : ANISA KANG MUFIDAH
Hari/Tanggal Tes : Selasa, 18 November

Jumlah Poin	Visual (A)	Auditorial (B)	Kinestetik (C)
	<u>6</u>	<u>5</u>	<u>1</u>

INSTRUMEN GAYA BELAJAR

No.	Gaya Belajar	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencoret-coret 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. Lebih suka seni daripada musik	A
2.	Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dengan menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada dilihat 5. Mudah terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon	B

		10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka musik daripada seni	
4.	Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai petunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh 7. Lebih suka belajar di lingkungan yang aktif 8. Lebih suka belajar dalam kelompok 9. Membutuhkan istirahat yang sering dikarenakan banyak bergerak 10. Sensitif terhadap sentuhan dan gestur 11. Membutuhkan gerakan fisik untuk fokus	C

Penilaian

- Jumlah poin terbanyak menunjukkan gaya belajar yang paling dominan.
- Jika Peserta didik memiliki poin yang sama tinggi untuk dua atau lebih gaya belajar, peserta didik mungkin memiliki gaya belajar campuran.

Catatan

- Asesmen ini hanya sebagai alat bantu dan tidak boleh digunakan untuk membuat keputusan yang bersifat diskriminatif.
- Penting untuk dilakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang gaya belajar mereka.

Latihan Soal POLA GAMBAR

Nama: Najwa Kelas: 4B

Tuliskan jumlah buah pada kotak sebelah kanan berdasarkan pola gambar yang diberikan !

1.		<u>9</u>
2.		<u>6</u>
3.		<u>9</u>

Latihan Soal POLA GAMBAR

Pilihlah salah satu gambar di kotak sebelah kanan untuk melengkapi kotak yang kosong di sebelah kiri, sesuai pola gambar yang diberikan !

			A.
			B.
			C.
			D.

Keterangan :
kotak merah sebelah kiri => Berisi soal
Kotak biru sebelah kanan => Pilihan jawaban

Latihan Soal POLA BILANGAN

Nama: Najwa Kelas: 4B

Tuliskan angka pada gambar yang kosong sesuai pola bilangan di bawah ini !

1. <u>4</u>	<u>8</u>	<u>12</u>	<u>16</u>	<u>20</u>
2. <u>15</u>	<u>20</u>	<u>25</u>	<u>30</u>	<u>35</u>
3. <u>3</u>	<u>2</u>	<u>20</u>	<u>22</u>	<u>26</u>
4. <u>40</u>	<u>80</u>	<u>60</u>	<u>70</u>	<u>140</u>

Soal Pilihan Ganda POLA BILANGAN

Pilihlah salah satu jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) !

- Di dalam kelas, ada 4 baris meja. Setiap baris terdiri dari 3 meja. Jika ditambahkan 2 baris lagi, berapa total meja di kelas tersebut...
 a. 12 c. 14
 ✓ b. 6 d. 18
- Dari 1 sampai 10, Arif menulis angka genap. Berapa banyak angka yang ditulis Arif...
 a. 4 angka c. 8 angka
 b. 5 angka ✓ d. 10 angka
- Siti memiliki 10 buah pensil. Setiap bulan, ia membeli 3 pensil baru. Setelah 5 bulan, berapa total pensil yang dimiliki Siti...
 a. 25 pensil a. 5 pensil
 ✓ b. 10 pensil b. 20 pensil



Kelipatan 2

14
16
18
20
22



Kelipatan 3

19
22
25
28
31



Kelipatan 4

26
30
34
38
42



Kelipatan 5

30
35
40
45
50



Kelipatan 6

37
42
49
55
61



Kelipatan 7

42
49
51
56
57

LEMBAR INSTRUMEN ASESMEN AWAL KOGNITIF
ASESMEN PENGETAHUAN AWAL SISWA KELAS IV
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI POLA GAMBAR DAN POLA BILANGAN

Nama : Arjuna
Hari/Tanggal Tes :

Materi	Jumlah Seluruh Soal	Jumlah Jawaban Benar	Kriteria
Pola Gambar	20 Soal	4	Skor 80-100 = Pahaman Skor 40-75 = Pahaman Sebagian
Pola Bilangan		3	
Jumlah		7	
Skor		$\frac{7}{20} \times 100 = 35$	Skor 0-35 = Belum Pahaman

Berdasarkan hasil asesmen kognitif, maka peserta didik tersebut termasuk dalam kategori :

- ☐ Paham utuh
☐ Paham sebagian
☒ Belum paham

Gaya Belajarku 	
Nama :	
Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan berikut sesuai dengan keadaan dirimu!	
Saya paling suka belajar dengan... ☐ A. Membaca ☐ B. Mendengarkan ☐ C. Bergerak	Saya suka membaca dengan... ☐ A. Cepat ☒ B. Suara keras ☐ C. Jari sebagai penunjuk
Saya sangat suka... ☐ A. Mencatat ☒ B. Bercerita ☐ C. Menggambar	Saya berbicara lebih suka... ☐ A. Melihat wajah langsung ☒ B. Lewat telepon ☐ C. Memperhatikan gerakan tubuh
Saya mudah mengingat dengan apa yang... ☒ A. Saya lihat ☐ B. Saya dengar ☐ C. Saya tulis	Apabila mencatat, saya... ☒ A. Banyak catatan disertai gambar ☐ B. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan ☐ C. Banyak catatan namun tidak disertai gambar

Saya mengingat dengan cara..	Saat belajar saya...
A. Membayangkan ☒ B. Mengucapkan ☒ C. Sambil berjalan dan melihat	A. Tidak mudah terganggu dengan keributan ☒ B. Mudah terganggu dengan keributan C. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
Cara saya belajar biasanya suka...	Saya sering mengisi waktu luang dengan...
A. Mengikuti petunjuk gambar ☒ B. Sambil berbicara ☒ C. Berbicara sambil menulis	A. Menonton B. Mendengarkan cerita/ musik ☒ C. Bermain game
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...	Saya lebih menyukai...
A. Melihat peraga B. Berdiskusi ☒ C. Praktik	☒ A. Gambar B. Cerita C. Permainan
Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan...	Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban...
A. Menonton ☒ B. Mendengarkan kisah/ cerita ☒ C. Bermain game	A. Ya atau tidak ☒ B. Panjang lebar (suka bercerita) C. Diikuti dengan gerakan anggota tubuh

LEMBAR ASESMEN AWAL NON KOGNITIF
ASESMEN GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV

Nama :
Hari/Tanggal Tes :

Jumlah Poin	Visual (A)	Auditorial (B)	Kinestetik (C)
	4	6	4

INSTRUMEN GAYA BELAJAR

No.	Gaya Belajar	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencoret-coret 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. lebih suka seni daripada musik	A
2.	Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dengan menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada dilihat 5. mudah terganggu dengan keributan 6. sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon	B

		10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka musik daripada seni	
4.	Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai petunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh 7. Lebih suka belajar di lingkungan yang aktif 8. Lebih suka belajar dalam kelompok 9. Membutuhkan istirahat yang sering dikarenakan banyak bergerak 10. Sensitif terhadap sentuhan dan gestur 11. Membutuhkan gerakan fisik untuk fokus	C

Penilaian

- Jumlah poin terbanyak menunjukkan gaya belajar yang paling dominan.
- Jika Peserta didik memiliki poin yang sama tinggi untuk dua atau lebih gaya belajar, peserta didik mungkin memiliki gaya belajar campuran.

Catatan

- Asesmen ini hanya sebagai alat bantu dan tidak boleh digunakan untuk membuat keputusan yang bersifat diskriminatif.
- Penting untuk dilakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang gaya belajar mereka.

Hasil Implementasi Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

HASIL ASESMEN KOGNITIF DAN NONKOGNITIF PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Muatan Pembelajaran : Matematika
Satuan Pendidikan : SDN 24 Temmalebba
Fase : B
Kelas : IV
Tahun Pelajaran : 2023-2024
Penyusun : Nadelia

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP):
Memahami pola gambar dan pola bilangan

MATERI:
"Pola Gambar dan Pola Bilangan".

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP):

1. Siswa mampu mengidentifikasi pola gambar dan pola bilangan
2. Siswa mampu menggunakan pola untuk menyelesaikan masalah
3. Siswa mampu menyusun pola gambar dan pola bilangan
4. Siswa mampu menyampaikan pemahaman terkait pola gambar dan pola bilangan

HASIL ASESMEN AWAL:

1. **Penguasaan Materi**
Paham utuh terkait pola gambar dan pola bilangan (8-10).
Paham sebagian terkait pola gambar dan pola bilangan (4-7).
Belum paham terkait pola gambar dan pola bilangan (0-3).

Kelompok	Kategori	Skor	Nama Siswa
A	Paham Utuh	80 – 100	ASA DB EN FVL MAA MAS NAP RRP YNG
B	Paham Sebagian	40 – 75	ASA DNA II AKM MGI MH MAF MI NAR PDG

			KRR CMG NQN
C	Belum Paham	0 – 35	FH MAI MPM AAY MI MFA MAM AKR

2. Gaya belajar

<i>Visual</i>	<i>Auditori</i>	<i>Kinestetik</i>
ASA DB FVL NAP YNG EN NQN CMG KRR PDG MGI DNA MPM MFA AKR	AKM MAS MAS RRP MAI NAR MI FH MI	AAS MAF MH II AAY MAM

Desain Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Nama Siswa	Hasil Asesmen Awal		Desain Pembelajaran Diferensiasi		
		Penguasaan Materi	Gaya Belajar	Konten	Proses	Produk
1	ASA DB EN FVL MAA MAS NAP	Paham utuh	Visual Auditori	Fokus: Memperagakan pola gambar dan pola bilangan melalui kegiatan	Guru memberikan pola gambar sederhana dan meminta siswa untuk melanjutkan	Siswa membuat rangkaian pola gambar sesuai dengan aturan yang ditentukan dan menjelaskan logika pola

	RRP YNG			eksplorasi. Siswa diminta untuk mengidentifikasi aturan pembentukan pola gambar berdasarkan jumlah atau urutan tertentu.	pola tersebut sesuai aturan tertentu.	tersebut di depan kelas.
2	ASA DNA II AKM MGI MH MAF MI NAR PDG KRR CMG NQN	Paham Sebagian	Auditori Visual Kinestetik	Fokus pada: Menjelaskan pola bilangan menggunakan contoh nyata. Siswa diajak untuk menemukan pola bilangan melalui aktivitas hitungan.	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati deret bilangan, seperti bilangan ganjil atau genap, dan mendiskusikan pola yang terbentuk.	Siswa menyusun deret bilangan berdasarkan pola tertentu, kemudian menggambar grafik atau diagram untuk memvisualisasikan pola bilangan tersebut.
3	FH MAI MPM AAY MI MFA MAM AKR	Belum Paham	Auditori Kinestetik	Fokus pada memahami hubungan antara pola gambar dan pola bilangan. Siswa diajarkan bagaimana pola gambar dapat dihubungkan ke dalam pola bilangan.	Guru memberikan kombinasi pola gambar dan pola bilangan, lalu meminta siswa untuk menganalisis dan menghubungkan kedua pola tersebut.	Siswa membuat poster atau infografis sederhana yang berisi pola gambar dan pola bilangan, beserta aturan atau rumus yang digunakan untuk menyusunnya.

Lampiran 6 : Lembar Validasi Angket Praktikalitas

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS GURU
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “**Pengembangan Instrumen Asesmen Awal Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo**” oleh Nadelia Nim 2002050056 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen angket praktikalitas materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.

Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Ibu.

Untuk penilaian umum, dimohon Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.

Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

Angka 1 berarti “kurang baik”

Angka 2 berarti “cukup baik”

Angka 3 berarti “baik”

Angka 4 berarti “sangat baik”

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas bahan ajar berupa video animasi yang dikembangkan			✓		

7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan video animasi mengenai materi membaca permulaan			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk media yang telah dikembangkan			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya dan saran yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

ketunjuk pengisian disesuaikan dengan tujuan penelitian

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ☒ Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 22 Oktober 2024

Validator

Bungawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199311282020122014

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS SISWA
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Nama Validator : Bungawati, S.Pd., M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Awal Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo ” oleh Nadelia Nim 2002050056 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

Dimohon agar Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen angker praktikalisasi materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.

Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Ibu.

Untuk penilaian umum, dimohon Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Ibu.

Untuk saran revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

Angka 1 berarti "kurang baik"

Angka 2 berarti "cukup baik"

Angka 3 berarti "baik"

Angka 4 berarti "sangat baik"

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓		
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber				✓	
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas bahan ajar berupa video animasi yang dikembangkan			✓		

7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan video animasi mengenai materi membaca permulaan			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk media yang telah dikembangkan			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya dan saran yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ☒ Angka 3 berarti dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 22 Oktober 2024

Validator



Bugawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199311282020122014

Lampiran 7 : Lembar Angket Kepraktisan

**ANGKET PENILAIAN GURU
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AWAL DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS IV SDN 24
TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Nama Guru : SUCIATI, S.Pd.

A. PENGANTAR

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru tentang **"Pengembangan Instrumen Asesmen Awal Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas IV"**. Oleh karena itu dimohon untuk memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen asesmen awal yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju
3. Selain memberikan penilaian Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah tersedia.

Kesiapan Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

C. TABEL PERNYATAAN

No	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Latihan soal asesmen awal yang disajikan sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran				✓
2.	Latihan soal asesmen awal yang disajikan terstruktur				✓
3.	Soal asesmen awal mudah dipahami oleh peserta didik				✓
4.	Soal asesmen awal efektif untuk diterapkan kepada peserta didik				✓
5.	Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas				✓
6.	Dengan adanya instrumen asesmen awal menjadikan guru mengenal karakteristik peserta didik				✓
7.	Peserta didik mampu mengenali potensi diri dengan adanya instrumen asesmen awal				✓
8.	Instrumen asesmen awal dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran				✓
9.	Instrumen soal asesmen awal yang dikembangkan belum pernah ada sebelumnya			✓	
10.	Tampilan instrumen asesmen awal menarik				✓

Jika Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya dan saran yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Soal - soal asesmennya sudah sangat terstruktur dan sangat menarik.

Palopo, 12-NOV- 2024

Praktisi,


SUCIATI, S.Pd
(.....)

Lampiran 8 : Hasil Keseluruhan Angket Praktikalitas Guru

No	Aspek yg dinilai	Skor Perolehan	Skor Maksimal	%	Kategori
1	Latihan soal asesmen awal yang disajikan sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Praktis
2	Latihan soal asesmen awal yang disajikan terstruktur	4	4	100%	Sangat Praktis
3	Soal asesmen awal mudah dipahami oleh peserta didik	4	4	100%	Sangat Praktis
4	Soal asesmen awal efektif untuk diterapkan kepada peserta didik	4	4	100%	Sangat Praktis
5	Memudahkan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas	4	4	100%	Sangat Praktis
6	Dengan adanya instrumen asesmen awal menjadikan guru mengenal karakteristik peserta didik	4	4	100%	Sangat Praktis
7	Peserta didik mampu mengenali potensi diri dengan adanya instrumen asesmen awal	4	4	100%	Sangat Praktis
8	Instrumen asesmen awal dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran	4	4	100%	Sangat Praktis
9	Instrumen soal asesmen awal yang dikembangkan belum pernah ada sebelumnya	3	4	75%	Praktis
10	Tampilan instrumen asesmen awal menarik	4	4	100%	Sangat Praktis
	Jumlah	39	40	97,5	Sangat Praktis

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama : *Rahelia Rosati P.*

Kelas : *4B*

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) 3. S (Setuju)
2. KS (Kurang Setuju) 4. SS (Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	KS	S	SS
1	Tampilan instrumen asesmen awal menarik bagi saya.			✓	
2	Saya mudah dalam menjawab soal pada instrumen asesmen awal				✓
3	Saya mampu mengenali apa yang saya sukai dan tidak saya sukai				✓
4	Tidak ada soal asesmen yang tidak bisa saya jawab			✓	
5	Saya senang mengerjakan latihan soal yang ada pada asesmen awal				✓
6	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar			✓	
7	Saya lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran yang akan berlangsung				✓

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama : *M. Y. Idris*

Kelas : *4 B*

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) 3. S (Setuju)
2. KS (Kurang Setuju) 4. SS (Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	KS	S	SS
1	Tampilan instrumen asesmen awal menarik bagi saya.			✓	
2	Saya mudah dalam menjawab soal pada instrumen asesmen awal			✓	
3	Saya mampu mengenali apa yang saya sukai dan tidak saya sukai			✓	
4	Tidak ada soal asesmen yang tidak bisa saya jawab	✓		✓	
5	Saya senang mengerjakan latihan soal yang ada pada asesmen awal				✓
6	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar			✓	
7	Saya lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran yang akan berlangsung				✓

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Muh. Ibrahim

Kelas :

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan:

1. STS (Sangat Tidak Setuju) 3. S (Setuju)
2. KS (Kurang Setuju) 4. SS (Sangat Setuju)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	KS	S	SS
1	Tampilan instrumen asesmen awal menarik bagi saya.				✓
2	Saya mudah dalam menjawab soal pada instrumen asesmen awal				✓
3	Saya mampu mengenali apa yang saya sukai dan tidak saya sukai			✓	
4	Tidak ada soal asesmen yang tidak bisa saya jawab				✓
5	Saya senang mengerjakan latihan soal yang ada pada asesmen awal			✓	
6	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar				✓
7	Saya lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran yang akan berlangsung				✓

Lampiran 9 : Hasil Angket Keseluruhan Praktikalitas Siswa

No	Responden	Butir Pertanyaan							Jumlah Skor	Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	6	7		
1	AAY	4	4	4	4	4	3	4	27	28
2	AKR	4	4	4	3	4	4	4	27	28
3	AAS	4	4	4	4	4	4	4	28	28
4	ASA	3	3	4	2	3	2	3	20	28
5	AKM	4	3	4	4	3	4	4	26	28
6	CMG	2	3	4	3	3	4	3	22	28
7	DNA	3	2	4	3	3	4	3	22	28
8	DB	3	4	3	4	4	3	3	24	28
9	EN	3	4	4	3	4	4	4	26	28
10	FH	4	4	4	3	4	4	4	27	28
11	FVB	3	4	3	4	3	4	3	24	28
12	IN	4	3	4	4	3	4	4	26	28
13	KRR	3	4	3	2	3	4	3	22	28
14	MPM	3	3	3	3	4	4	4	24	28
15	MAS	4	3	4	3	4	3	2	23	28
16	MAF	3	4	2	3	4	4	4	24	28
17	MAA	3	3	4	2	3	2	3	20	28
18	MAI	2	3	4	3	2	4	4	22	28
19	MAM	4	4	4	4	2	4	4	26	28
20	MFA	3	3	4	4	3	3	3	23	28
21	MH	3	3	3	4	4	3	4	24	28
22	MI	4	4	3	4	3	4	4	26	28
23	MIS	3	4	3	4	4	4	4	26	28
24	MG	3	3	3	3	4	3	4	23	28
25	NAP	3	2	4	2	3	4	3	21	28
26	NAR	3	3	3	3	4	3	4	23	28
27	NQ	4	3	3	4	4	4	3	25	28
28	PDG	4	3	2	1	4	4	4	22	28
29	RRP	3	4	4	3	4	3	4	25	28
30	YNG	4	4	4	4	4	4	4	28	28
Jumlah									726	840
Persentase									86,42%	
Kategori									Sangat Praktis	

Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Sekolah SDN 24 Temmalebba Kota Palopo



Dokumentasi Kegiatan Wawancara Guru Kelas IV



Dokumentasi Pembagian Angket Kebutuhan Siswa Kelas IV



Dokumentasi Penerapan Asesmen Awal kepada Siswa Kelas IV



Dokumentasi Pemberian Angket Praktikalitas kepada Guru dan Siswa Kelas IV



Foto Bersama Guru dan Siswa Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Lampiran 11 : Lembar Uji Turnitin

Buku_Panduan_Nadelia-1735725763983

ORIGINALITY REPORT

10 %	10 %	2 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	read.bookcreator.com Internet Source	1 %
2	sinta.unud.ac.id Internet Source	1 %
3	stie-lhokseumawe.ac.id Internet Source	1 %
4	dokumen.iain-manado.ac.id Internet Source	1 %
5	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
6	files1.simpkb.id Internet Source	1 %
7	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
8	tahoo-tahoo.blogspot.com Internet Source	1 %
9	inaumi.blogspot.com Internet Source	1 %

10	www.soniatitipaniabidin.my.id Internet Source	1 %
11	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %

Lampiran 12 : Lembar Bukti Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 24 TEMMALEBBA Alamat : Jl. Dr. Ratulangsi ☎ (0471) 3311527 Palopo	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.5.1/107/SDN.24/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 24 Temmalebba, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: NADELIA
NIM	: 2002050056
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: “Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IV SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 24 Temmalebba Palopo pada tanggal 1 November 2024 s.d 29 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 November 2024
Kepala Sekolah


KAMRIAH, S.Pd., MM
NIP. 19641231 198411 2 078

RIWAYAT HIDUP



Nadelia, lahir di Tomoni, Kab. Luwu Timur pada tanggal 8 Oktober 2001. Beragama Islam dan sekarang bertempat tinggal di Dsn. Bulu-Bulu, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur, Prov. Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ayah bernama Syamsuddin dan Ibu bernama Rita. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Dasar di SDN No. 175 Kawarasan, Kec. Tomoni pada tahun 2008 - 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Mangkutana pada tahun 2014-2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMAN 4 Luwu Timur dengan jurusan IPS pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, penulis mendaftar di perguruan tinggi IAIN Palopo melalui jalur UMPTKIN dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.